

**MANAJEMEN BADAN PENASEHATAN PEMBINAAN PELESTARIAN  
PERNIKAHAN (BP-4) DALAM MENGURANGI PERCERAIAN DI  
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN MARIORIWAWO  
KABUPATEN SOPPENG**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Manajemen Dakwah Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**RINI AYUNINGSI**

NIM: 50400113038

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:**

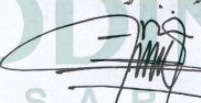
**Nama** : Rini Ayuningsi  
**NIM** : 50400113038  
**Tempat/Tgl.Lahir** : Amessangeng, 18 September 1995  
**Jurusan** : Manajemen Dakwah  
**Fakultas/Program** : Dakwah dan Komunikasi/S1  
**Alamat** : BTN Patri Abdullah Permai  
**Judul** : Manajemen Badan Penasehatan Pembinaan dan  
Pelestarian Pernikahan (BP4) dalam Mengurangi  
Perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan  
Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Menyatakan dengan ini sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 07 Agustus 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Penyusun,

  
**RINI AYUNINGSI**  
**NIM. 50400113038**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari Rini Ayuningsi, NIM: 50400113038, Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul, “Manajemen Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Pernikahan (BP4) dalam Mengurangi Perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, Juli 2017

Pembimbing I

**Dr. H. Mahmuddin, M.Ag**  
NIP. 19621217 198803 1 003

Pembimbing II

**Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd**  
NIP. 19620514 199403 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “**Manajemen Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Pernikahan (BP4) dalam Mengurangi Perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng**”, yang disusun oleh Rini Ayuningsi, NIM: 50400113038, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang di selenggarakan pada hari selasa tanggal 01 Agustus 2017, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) pada jurusan Manajemen Dakwah.

Samata, 07 Agustus 2017 M  
14 Dzulqada 1438 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr.H. Abustani Ilyas, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Muh. Anwar, M.Hum	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Mahmuddin, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd	(.....)



Diketahui oleh:

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**UIN Alauddin Makassar**

**Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM**

NIP. 19690827 199603 1 044

## KATA PENGANTAR



اَسْلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِن الْحَمْدُ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya milik Allah swt, peneliti panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan rahmat, taufik dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “**Manajemen Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Pernikahan (BP-4) dalam Mengurangi Perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng**” yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Salawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita yakni baginda Rasulullah Muhammad saw, pembawa kebenaran dan petunjuk, sehingga berkat beliau kita dapat menikmati kehidupan penuh cahaya keselamatan berupa Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menghadapi hambatan dan kendala, tetapi dengan pertolongan Allah swt, dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ini meskipun peneliti masih menyadaribahwa masih ada kekurangan yang tidak luput dari pengetahuan. Oleh sebab itu, peneliti sangat mengharap masukan dan kritikan yang membangun dalam melengkapi serta menutupi segala kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Maka itu peneliti menyampaikan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, dan III atas segala upaya membangun universitas ini, sehingga peneliti dapat menggunakannya.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, Dr. H. Misbahuddin, M.Ag. Wakil Dekan II, Dr. H. Mahmuddin, M. Ag dan Wakil Dekan III, Dr. Nursamsiah, M.Pd.I yang senantiasa memberikan perhatian kepada Fakultas.
3. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I., Dr. H. Hasaruddin, M.Ag dan Saharuddin, S.Sos selaku Ketua, Sekertaris dan Staf Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunaksi UIN Alauddin Makassar yang selalu memberikan semangat dan arahan kepada penulis.
4. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd selaku pembimbing II peneliti dalam mengarahkan menyusun dan menyelesaikan penulisan karya ini.
5. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag dan Drs. Muh. Anwar, M.Hum sebagai munaqisy I dan munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang banyak memberikan ilmu bagi peneliti sehingga peneliti dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan keilmuannya.
7. Karyawan dan karyawan Perpustakaan Fakultas dan Perpustakaan umum UIN Alauddin Makassar, yang memberikan pelayanan bagi penulis dalam menyiapkan segala referensi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan karya ini.
8. Gubernur Provinsi Sul-Sel dan Kepada UPT pelayanan perizinan provinsi Sul-Sel yang memberikan surat rekomendasi penelitian bagi peneliti.
9. Bupati Kabupaten Soppeng yang memberikan surat izin penelitian yang berlokasi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
10. Kepala KUA, Ketua BP-4 dan Penyuluh fungsional Kantor Urusan Agama yang banyak membantu peneliti dalam memberikan data-data tentang topik yang peneliti kaji.

11. Kedua orang tua tercinta Maseing (ayah) dan Masriani (ibu) yang telah merawat, mendidik, dan membiayai sejak kecil hingga mengarahkan dalam pendidikan.
12. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan memberikan motivasi baik dalam suka dan duka selama menjalani masa studi.

Terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini, dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah memberikan yang terbaik untuk kita semua.

Akhir kata, peneliti menyadari penelitian ini jauh dari kesempurnaan, namun dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca pada umumnya dan khususnya bagi segenap keluarga besar jurusan Manajemen Dakwah.

Semoga karya ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan menjadi amal jariyah bagi peneliti. Amin

وَسَّلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Samata, 07 Agustus 2017

Penyusun,

**RINI AYUNINGSI**  
NIM. 50400113038

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1-13</b>
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian dan deskripsi fokus .....	8
C. Rumusan masalah .....	9
D. Kajian pustaka/penelitian terdahulu .....	9
E. Tujuan dan kegunaan penelitian .....	11
 <b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	 <b>14-42</b>
A. Kajian tentang Manajemen Strategi BP4.....	14
B. Kajian tentang Pernikahan dan Keluarga.....	29
C. Pengertian Perceraian.....	39
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>43-52</b>
A. Jenis dan lokasi penelitian.....	43
B. Pendekatan penelitian.....	45
C. Sumber data.....	46
D. Metode pengumpulan.....	48
E. Instrumen penelitian.....	50
F. Teknik pengelolaan dan analisis data.....	51
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	 <b>53-79</b>



A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perceraian.....	59
C. Strategi yang diterapkan BP4 dalam Mengurangi perceraian.....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80-82</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi Penelitian.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah penduduk Kecamatan Marioriwawo tahun 2017.....	54
Tabel 2: Lembaga Pendidikan di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng tahun 2017.....	55
Tabel 3: Tempat ibadah di Kecamatan Marioriwawo tahun 2017.....	56
Tabel 4: Struktur Organisasi Pegawai di KUA Kecamatan Marioriwawo.....	57
Tabel 5: Struktur pegawai BP-4 di KUA Kecamatan Marioriwawo.....	58
Tabel 6: Data pasangan yang menikah di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.....	69
Tabel 7: Data pasangan yang cerai di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng .....	69
Table 8: Data penasehatan dan konsultasi di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.....	70

## STRAK

**Nama** :Rini Ayuningsi  
**NIM** :50400113038  
**Jurusan** :Manajemen Dakwah  
**Judul Skripsi** :Manajemen Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian  
Pernikahan (BP-4) Dalam Mengurangi Perceraian Di  
Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo  
Kabupaten Soppeng

---

Pokok permasalahan Skripsi ini adalah bagaimana strategi Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Pernikahan (BP-4) dalam Mengurangi Perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan rumusan sub masalah: 1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?, 2. Bagaimana strategi yang diterapkan BP4 dalam mengurangi perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dan untuk mengetahui strategi yang diterapkan BP-4 dalam mengurangi masalah perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif melalui pengembangan fakta-fakta di lapangan yang dilakukan dengan beberapa pendekatan. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan manajemen, sosiologis dan komunikasi. Pengambilan data melalui observasi dan wawancara mendalam kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya dalam suatu dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu: faktor ekonomi, faktor adanya orang ketiga, faktor judi dan mabuk-mabukan, dan faktor komunikasi, dan faktor kurangnya pemahaman masyarakat tentang makna sebuah pernikahan. Adapun strategi yang diterapkan BP-4 dalam mengurangi perceraian yaitu: strategi pra nikah, strategi pasca nikah, strategi sosialisasi dan strategi bimbingan.

Implikasi penelitian diperoleh keterangan pelayanan BP-4 antara lain: pertama, bagi lembaga BP-4 / instansi yang terkait: menjadikan seluruh kegiatan BP-4 sebagai dari gerakan keluarga *sakinah mawaddah* dan *rahmah*. Kedua, bagi masyarakat: mempertimbangkan secara matang sebelum mengambil keputusan untuk bercerai dan memanfaatkan lembaga BP-4 sebaik-baiknya sebelum ke Pengadilan Agama karena lembaga BP-4 memiliki tujuan untuk mempertinggi mutu pernikahan dan mencegah perceraian, mewujudkan keluarga bahagia, sejahtera dan kekal menurut ajaran Islam.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Hubungan masyarakat (Humas) merupakan bentuk kegiatan dan sekaligus suatu proses komunikasi. Proses komunikasi dalam kegiatan humas merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Sebab tanpa adanya komunikasi tidak mungkin akan terjadi interaksi. Pada umumnya, humas merupakan suatu alat atau saluran untuk memperlancar jalannya interaksi dan penyebaran informasi mengenai publikasi pembangunan nasional, melalui kerjasama antar pimpinan dengan pegawainya secara internal dan melakukan kerjasama dengan masyarakat ataupun khalayak ramai secara eksternal.

Peranan humas di lingkungan pemerintahan sangat penting dalam membangun citra bangsa dan negara yang baik. Apalagi dewasa ini pemerintah tengah menghadapi berbagai persoalan kemasyarakatan yang mendasar. Upaya revitalisasi peranan kehumasan sangat penting dan menjadi tuntutan yang mendesak saat ini, wajib dilaksanakan di semua instansi pemerintah, sebagai momentum strategis untuk melakukan perubahan tatanan peranan kehumasan yang dapat bersinergi secara efektif. Humas pemerintah selalu dituntut kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan perubahan lingkungan yang sangat cepat.

Dalam sebuah organisasi khususnya di lingkup pemerintahan daerah, humas memegang peranan yang sangat penting dan strategis. Selain itu,



sebagai sebuah kegiatan komunikasi, humas juga berfungsi sebagai jembatan untuk membangun suasana yang kondusif dalam kerangka “*win-win solutions*”, antar berbagai stakeholders organisasi, baik internal maupun eksternal dalam rangka membangun image atau citra dari organisasi pemerintah itu sendiri.

Masyarakat telah memahami hak-haknya yang sekaligus juga menjadi kewajiban pemerintah. Dalam bidang pelayanan publik, masyarakat menuntut sistem pemerintahan yang bersih dan transparan. Masyarakat berhak atas akses informasi, sebaliknya pemerintah wajib menjamin akses tersebut terjaga dan terkontrol agar tidak menimbulkan eksese negatif akibat eksploitasi pemberitaan yang bombastis. Karena, pada akhirnya rakyat juga yang dirugikan.

Peran humas pemerintah selama ini masih kalah kelas bila dibandingkan dengan *Humas* organisasi bisnis atau kalangan dunia usaha lainnya. Sadar bahwa humas memiliki peran yang semakin penting dan strategis, maka banyak kalangan mengharapkan agar aparatur kehumasan pemerintah sebisa mungkin lebih memperluas wawasan, pemahaman dan pengetahuan di seputar kehumasan agar kinerja dan profesionalisme tugas pemerintahan dapat terlaksana dengan baik.

Menurut M. Linggar Anggoro bahwa fungsi pokok Humas Pemerintahan Indonesia pada dasarnya, antara lain:

1. Mengamankan kebijaksanaan pemerintah.
2. Memberikan pelayanan, menyebarluaskan pesan atau informasi mengenai kebijaksanaan dan program-program kerja secara nasional kepada masyarakat. Menjadi komunikator dan sekaligus sebagai

mediator yang proaktif dalam menjembatani kepentingan instansi pemerintah di satu pihak, menampung aspirasi dan memperhatikan keinginan-keinginan publiknya di lain pihak. Berperan serta dalam menciptakan iklim yang kondusif dan dinamis demi mengamankan stabilitas dan keamanan politik pembangunan nasional, baik jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>1</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka terlihat bahwa terdapat dua fungsi humas, yaitu fungsi ke luar dan fungsi ke dalam. Fungsi humas ke luar, yaitu berupaya memberikan informasi atau pesan-pesan sesuai dengan tujuan dan kebijaksanaan instansi atau lembaga kepada masyarakat sebagai khalayak sasaran, sedangkan fungsi humas ke dalam menyerap reaksi, aspirasi atau opini khalayak tersebut diserasikan demi kepentingan instansinya atau tujuan bersama.

Menurut Kasali dalam Soemirat dan Ardianto humas dapat memberikan kontribusinya dalam proses *strategic management*, melalui dua cara: Melakukan tugasnya sebagai bagian dari *strategic management* ke seluruh organisasi dengan melakukan survey atas lingkungan dan membantu mendefinisikan misi, sarana dan objective organisasi/institusi. Keterlibatan *Humas* dalam proses menyeluruh ini akan memberi manfaat yang besar bagi institusi dan sekaligus bagi *humas* sendiri, khususnya pada tingkat korporat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anggoro, M. Linggar & Estu Rahayu. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. (Jakarta Edisi 1 Cetakan ke- 3. Bumi Askara. 2002). h 72

<sup>2</sup> Soleh Soemirat, dan Ardianto. *Dasar-dasar Public Relations*. (Bandung : PT. Remaja Rosda karya. 2002) h. 92

*Humas* dapat berperan dalam *strategic management* dengan mengelola kegiatannya secara strategis, artinya bersedia mengorbankan kegiatan jangka pendek demi arah institusi secara menyeluruh. Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa *humas* bertujuan untuk menegakkan dan mengembangkan suatu citra yang menguntungkan (*favorable image*) bagi institusi, terhadap para *stakeholders*-nya (khalayak sasaran yang terkait yaitu publik internal dan publik eksternal). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka strategi kegiatan *humas* semestinya diarahkan pada upaya menggarap persepsi para *stakeholder*-nya sebagai tempat akarnya sikap tindak dan persepsi mereka. Konsekuensinya, jika strategi penggarapan itu berhasil, akan memperoleh sikap tindak dan persepsi yang menguntungkan dari *stakeholder* sebagai khalayak sasarannya, yang pada akhirnya akan tercipta suatu opini dan citra yang menguntungkan

Pesan pesan yang disampaikan kepada publik tidak terlepas dari konsep *media relations* *humas* dilihat dari fungsi *humas* yang strategis kepada publik. *Media relations* sebagai sarana komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat, sehingga penyampaian informasi kepada khalayak lebih transparan. *Media relations* merupakan bagian dari *public relations* eksternal yang membina dan mengembangkan hubungan baik dengan media massa sebagai sarana komunikasi antara pemerintah dengan khalayak untuk mencapai tujuan pemerintah.

Informasi menjadi konsumsi penting bagi khalayak secara umum dengan memberikan penilaian lebih kepada kinerja pemerintah di setiap informasi yang diberikan. Oleh karena itu, *humas* dituntut untuk memberinkan

informasi kepada khlayak secara menyeluruh di setiap kegiatan pemerintah. Pemerintah kabupaten luwu timur sebagai komponen pembangunan daerah dituntut untuk lebih memiliki peranan dalam pengembangan informasi publik sebagai konsumsi khalayak. Media relations humas pemkab luwu timur sebagai wadah eksternal kurang memiliki hubungan strategis dengan media massa sehingga minimnya informasi ke khalayak yang berkaitan dengan pembangunan daerah. Minimnya informasi ini menunjukkan pemkab luwu timur kurang memahami fungsi strategis humas sebagai sarana perpanjangan tangan pemkab luwu timur kepada khlayak.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan di teliti. Olehnya itu peneliti memfokuskan pada Strategi Humas Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.

### **2. Deskripsi Fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul tersebut diatas maka dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi penelitian ini yaitu sejauh mana peran humas dalam mempertahankan citra instansi pemerintahan di kabupaten luwu Timur dalam hubungannya sebagai sarana informasi publik.



- a. Humas sangat memberikan peranan penting pada suatu lembaga ataupun pemerintahan. Strategi humas adalah cara untuk menanamkan kepercayaan kepada masyarakat untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Media relations merupakan bagian dari publik relations eksternal yang membina dan mengembangkan hubungan baik dengan media massa sebagai sarana komunikasi antar masyarakat dan pemerintah.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi Media *Relations* Humas Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam menyebar luaskan informasi?
2. Media apa yang digunakan dalam menyebar luaskan informasi ?

### ***D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu***

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti ini, penulis mencari referensi hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada focus penelitian yang ingin diteliti. Sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji dan membandingkan apakah terdapat kesamaan atau perbedaan hasil penelitiannya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi antara lain:

1. Skripsi Putri Rezki Sumarni yang berjudul “strategi public relation PT. Putra Transport Nusantara dalam menghadapi persaingan pasar di kota Makassar”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi public relations PT. Putra Transport Nusantara dalam menghadapi

persaingan pasar ditengah maraknya persaingan dibidang industry jasa transportasi di kota Makassar.

2. Skripsi Muhammad Risal yang berjudul “statregi public relation dalam mengembangkan pesantren modern Immim Putra Makassar”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui komunikasi public relations yang terkait dengan pengembangan pesantren immim putra Makassar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitannya adalah deskriptif. Hasil penelitian aktifitas public relation pesantren Immim Putra Makassar dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama aktifitas internal berupa rapat intern, pembuatan kliping, pembuatan even tahunan dan petriulan. Yang kedua, aktifitas eksternal seperti kunjungan (studi banding) yang biasa disebut pato’duga, publikasi melalui media cetak dan media elektronik, pendampingan santri pada kunjungan-kunjungan keluar, dan pencarian sponsor untuk kegiatan pesantren.

3. Skripsi Dini Fatmawati yang berjudul “peran humas dalam meningkatkan citra yayasan masjid mujahidin sebagai lembaga pendidikan (studi kasus pada yayasan masjid mujahidin perak barat Surabaya)”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan lebih mendalam tentang strategi Media relations Hubungan Masyarakat Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam menyebar luaskan informasi serta media seperti apa yang paling efektif dalam menyebar luaskan informasi.

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan lebih mendalam tentang strategi media relation hubungan masyarakat pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam menyebar luaskan informasi serta media yang digunakan dalam menyebar luaskan informasi.

#### **1. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan strategi Humas dalam suatu organisasi dalam membangun citra yang baik.

##### **b. Kegunaan Praktis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berguna bagi Humas Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan sebagai kontribusi dalam membangun citra yang baik sebagai organisasi pemerintahan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. Kajian Tentang Manajemen Strategi BP-4**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang berarti tata laksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Kata *management* dari kata kerja *to manage* yang sinonimnya antara lain *to band* berarti mengurus, *to control* berarti memeriksa, *to guide* berarti memimpin. Jadi apabila dilihat dari asal katanya manajemen berarti penguasa, pengendalian, memimpin dan membimbing.<sup>3</sup>

Dari sudut istilah, manajemen berasal dari kata kerja “*manage*”. Kata ini, menurut kamus *The Random House Dictionary of the English Language, College Edition*, berasal dari bahasa italia “*manegg (iare)*” yang bersumber pada perkataan Latin “*manus*” yang berarti “*tangan*”. Secara harfiah *manegg (iare)* berarti “menangani atau melatih kuda”, sementara secara maknawiah berarti “memimpin, membimbing atau mengatur”.<sup>4</sup>

Manajemen adalah melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain (*Management is gelling done through other people*).<sup>5</sup> Definisi tersebut kelihatannya masih belum lengkap, karena manajemen sebagai penggerak dalam

---

<sup>3</sup>Echols, Jhon M dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 56.

<sup>4</sup>Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bharata Karya Aksara, 1986), h. 9.

<sup>5</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 15.



organisasi itu untuk mencapai mencapai tujuan. Di samping itu, perlu juga dijelaskan bagaimana orang-orang lain itu mencapai tujuan melalui kerja sama. Oleh karena itu, definisi yang kemudian berkembang adalah bahwa “ manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerja sama orang lain”.<sup>6</sup>

Dari segi istilah, banyak rumusan yang telah dikemukakan oleh para ahli di bidang ilmu manajemen. Rumusannya berbeda-beda, hal ini di dasarkan pada sudut pandang dan latar belakang pengetahuan yang berbeda, walaupun pada hakekatnya pengertiannya adalah sama.

Menurut Manullang, bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian yakni: pertama, manajemen sebagai suatu proses. Kedua, manajemen sebagai suatu kolektivitas. Dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.<sup>7</sup>

Menurut Simamora, bahwa manajemen adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Buchari Zainun, bahwa manajemen dalam konsep populernya berarti suatu upaya atau proses upaya seorang pimpinan dengan satu kewenangan tertentu untuk mewujudkan sesuatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan yang sudah dikuasai pimpinan itu, terutama sumber

---

<sup>6</sup> Sotopo, *Administrasi Manajemen dan Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 1999), h. 13.

<sup>7</sup> Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Gadjia Mada University Press. 2005), h. 3.

<sup>8</sup> Hendri Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: STIE YPKN, 1993), h. 3.

daya manusia yang berada dibawah kekuasaanya.<sup>9</sup> Demikian halnya Hasibuan, bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu<sup>10</sup>.

Pernyataan lain dikemukakan oleh Wahdjosumidjo, bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup> Susilo Martoyo, bahwa pada hakikatnya manajemen adalah suatu kerja sama orang-orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama dengan sistematis, efisien, dan efektif.<sup>12</sup>

Setelah mengemukakan berbagai definisi tentang manajemen, maka dikemukakan komponen-komponen yang menjadi landasan ilmu manajemen itu sendiri. Secara garis besar terdapat tujuh komponen dasar yang melandasi ilmu manajemen yakni:

- 1) Manajemen memiliki tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni.
- 3) Manajemen memiliki beberapa unsur diantaranya: man, material, machine, method, money, market.

---

<sup>9</sup> Buchari Zainun, *Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia Pemerintah Negara Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 11.

<sup>10</sup> Hasibuan, Melayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 2.

<sup>11</sup> Wahdjosumidjo, Dalam Syam'un dan Hamriani, *Buku Dasar Manajemen Dakwah* (Makassar: Alauddin Pers, 2011), h. 5.

<sup>12</sup> Martoyo, Susilo *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 7.

- 4) Manajemen dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih dalam melakukan kerja sama pada suatu organisasi.
- 5) Manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab.
- 6) Manajemen terdiri dari beberapa fungsi planning, organizing, actuating, controlling, dan
- 7) Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang manajemen yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengefisienkan dan mengefektifkan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan. Manajemen juga sangat bermanfaat bagi badan penasehat pembinaan pelestarian pernikahan (BP-4) dalam mengurangi perceraian.

## **2. Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari bahasa Yunani: *strategie* berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategie* bersumber dari kata *Strategos* yang berkembang dari kata *stratus* (tentara) dan kata *agien* (memimpin) sampai masa awal industrialisasi.<sup>13</sup> dalam perkembangan selanjutnya, strategi meluas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam Penasehatan Pembinaan dan Pestaarian Pernikahan (BP4).

---

<sup>13</sup> Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwa di Era Milenium* (Makassar : Alauddin University Press, 2011). h. 27.

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan yang diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Menurut Pearce dan Robinson dikatakan bahwa manajemen strategi adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi. Sedangkan pengertian manajemen menurut Nawawi adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategi) yang berorientasi pada jangka waktu masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan /atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan ada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategi) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi.<sup>14</sup>

### **3. Sejarah Berdirinya BP-4**

Pada tanggal 3 Januari 1946, empat bulan setelah proklamasi kemerdekaan RI, pemerintah membentuk Kementerian Agama yang kemudian menjadi

---

<sup>14</sup> <http://hipni.blogspot.co.id/2012/02/pengertiandefinisi-manajemen-strategi.html?m=1>.



Departemen Agama dan sekarang kembali menjadi Kementrian Agama RI. Salah satu tugas Kementrian Agama tersebut yaitu melaksanakan UU No 22/1966 tentang Pengawasan dan Pencatatan Nikah, Talak. Ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan perceraian dengan angka cerai mencapai 60%-70%. Pada tahun 1954 HSM Nasaruddin Latif menggerakkan lahirnya organisasi penasehat pernikahan, dan di Bandung didirikan Badan Penasehat Pernikahan dan Penyelesaian (BP-4) atas inisiatif Abdur Rauf Hamidi, pada tahun 1957 didirikan Badan Badan Kesejahteraan Rumah tangga (BKRT) di Yogyakarta. Pada tahun 1960 BKRT dilebur dan menjadi satu nama yang bersifat nasional dengan nama Badan Penasehat Pernikahan dan Penyelesaian Perceraian (BP-4), pada tahun 1961 BP-4 dilakukan oleh Menteri Agama sebagai badan resmi Kementrian Agama. Pada tahun 2009 munas BP- 4 diselenggarakan dan disepakati perubahan menjadi organisasi sosial keagamaan yang mandiri, professional, dan sebagai mitra pemerintah.<sup>15</sup>

Pada juni 2009, Munas BP-4 ke- XIV mencoba merevitalisasi lembaga tersebut. Dalam Munas tersebut disepakati fungsi, media, fasilitas dan advokasi dalam memperkuat ketahanan keluarga sehingga tidak hanya menghindarkan perceraian yang tidak perlu juga meningkatkan kualitas keluarga di Indonesia.

Rumusan lain yang dihasilkan adalah perubahan akronim BP-4 menjadi Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Pernikahan. Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 1975 Pasal 28 ayat (3) menyebutkan bahwa Pengadilan Agama dalam berusaha mendamaikan kedua belah pihak dapat meminta bantuan

---

<sup>15</sup>BP-4 Pusat, *Hasil-Hasil Musyawara Nasional BP4 dan PITNAS IV* (Jakarta : BP4 Pusat, 1986), h. 227.

kepada Badan Penasehat Pernikahan, Perselisihan dan Perceraian (BP-4) agar dapat menasehati kedua suami istri tersebut untuk hidup makmur lagi dalam rumah tangga.<sup>16</sup>

BP-4 adalah singkatan dari Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Pernikahan yang bersifat profesi sebagai pengembangan tugas dan mitra kerja Departemen Agama dalam mewujudkan keluarga *sakina mawaddah warahmah*. Badan Penasehat, Pembinaan dan Pelestarian Pernikahan (BP-4) yang dahulu bernama Badan Penasehat Pernikahan Perselisihan dan Penceraian (BP-4) merupakan badan semi resmi pemerintah yang bertugas membantu Departemen Agama dalam bidang pembangunan keluarga. Kelahirannya dilatarbelakangi tingginya angka perceraian. Semua bersifat sektoral, kemudian disatukan dengan nama “Badan Penasehat Pernikahan dan Penyelesaian Perceraian” melalui surat keputusan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 1961. Kemudian disusul dengan keputusan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 1977. Dimana dalam keputusan Menteri Agama tersebut ditegaskan mengenai kedudukan dan tugas BP-4.<sup>17</sup>

BP-4 merupakan satu-satunya badan yang bertugas menunjang sebagian tugas Departemen Agama dalam hal ini Ditjen Bimas Islam dan urusan haji dalam Bidang Penasehat Pernikahan, Perselisihan dan Perceraian, namun bukan organisasi struktural Departemen Agama dan kedudukannya bersifat semi resmi yang mendapat subsidi dari pemerintah karena sifat keanggotaannya tidak

---

<sup>16</sup>Anonim, Undang-Undang NO. 1 Tahun 1974, Peraturan Pemerintah No.3 Tahun 1975, h. 21.

<sup>17</sup>*Badan Penasehat, Pembinaan dan Pelestarian Pernikahan (BP-4), Hasil Munas BP-4 XII/2004 dan Pemilihan Ketua Sakinah Teladan Tingkat Nasional*, (Jakarta: BP-4 Pusat, 2004), h. 284.

mengikat. Dalam situasi dan kondisi semacam ini BP-4 tetap melaksanakan tugas dan mengembangkan misi untuk meningkatkan mutu pernikahan dan mewujudkan keluarga bahagia sejahtera.<sup>18</sup>

Sejarah pertumbuhan organisasi BP-4, dimulai dengan adanya organisasi BP4 di Bandung tahun 1954. Kemudian di Jakarta dengan nama Panitia Penasehatan Pernikahan dan Penyelesaian Perceraian (P5), di Jawa Tengah dan Jawa Timur dengan nama BP-4 dan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nama Badan Kesejahteraan Rumah Tangga (BKRT). Sebagai pelaksana keputusan konferensi Departemen Agama di Tretes tanggal 25-30 Juni 1955, maka disatukanlah organisasi tersebut dengan nama “Badan Penasehat Pernikahan” kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 1977 tentang penegasan pengakuan BP-4 sebagai satu-satunya badan penunjang sebagai tugas Departemen Agama dalam Penasehatan Pernikahan, Perselisihan Rumah Tangga dan Perceraian, maka kepanjangan BP-4 diubah menjadi Badan Penasehatan Pernikahan, Perselisihan dan Perceraian.<sup>19</sup>

Beberapa alasan yang menjadi landasan *filosofi* didirikannya BP-4 tercantum dalam mukddimah anggaran dasar BP-4 yang memuat inti motivasi dan semangat berdirinya BP-4, diantaranya sebagai berikut:<sup>20</sup>

*Pertama* berdasarkan firman Allah swt. QS. Ar-Ruum/30:21.

---

<sup>18</sup>BP-4 Pusat, *Hasil-Hasil Musyawara Nasional BP-4 VII dan PITNAS IV* (Jakarta: BP4 Pusat, 1986), h. 118.

<sup>19</sup>*Badan Penasehat, Pembinaan dan Pelestarian Pernikahan (BP-4), Hasil Munas BP-4 XII/2004 dan Pemilihan Ketua Sakinah Teladan Tingkat Nasional*, (Jakarta: BP-4 Pusat, 2004), h. 284.

<sup>20</sup>Sumayya, *Peranan BP4 Dalam Upaya Mencegah Perkawinan Usia Muda (Skripsi Sarjana Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2006)* h. 31.

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ  
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahanya:

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kamu yang berfikir.<sup>21</sup>

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia, yaitu pria dan wanita dianjurkan untuk membentuk keluarga, agar tercipta ketentraman dan tumbuhnya rasa kasi sayang.

*Kedua*, bahwa untuk mewujudkan runah tangga sejahtera dan bahagia, diperlukan adanya bimbingan yang terus menerus dan berkesinambungan dari para Korps Penasehat.

*Ketiga*, diperlukan adanya Korps Penasehat Pernikahan yang berakhlak tinggi dan berbudi nurani bersih sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Tradisi Islam, sakinah merupakan tujuan yang ditegaskan dalam QS.Ar-Ruum/30:21 seperti dijelaskan di atas. Kata *sakinah* diambil dari kata *sa-ka-na* yang berarti diam atau tenangnya sesuatu setelah bergejolak. Sakinah dalam pernikahan bersifat aktif dan dinamis untuk menuju pasangan yang sakinah terhadap tali pengikat yang dikaruniai Allah kepada suami istri setelah melalui perjanjian sakral yaitu berupa *mawaddah*, dan *rahmah*, dan amanah.<sup>22</sup> Untuk meningkatkan kualitas pernikahan menurut ajaran Islam diperlukan bimbingan

---

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Ed.1, Cet; Jakarta Timur: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 408.

<sup>22</sup>Qurays Shibab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung:Mizan, 1996), h. 208-209.

dan penasehatan pernikahan secara terus-menerus dan konsisten agar dapat mewujudkan rumah tangga yang *sakinah mawadah* dan *rohmah*.

Sendi dasar operasionalnya yang berlandaskan peri kehidupan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dalam pembentukan rumah tangga yang menjadi sendi dasar negara, dibebankan kepada Kementerian Agama, yaitu dengan melaksanakan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1946 Tentang Pengawasan dan Pencatatan NTR (Nikah, Thalaq dan Rujuk) yang berlaku menurut Agama Islam.<sup>23</sup>

Salah satu tugas Kementerian Agama pada saat itu adalah untuk melaksanakan Undang-undang nomor 22 tahun 1946 tentang pengawasan dan pencatatan nikah, talak dan rujuk yang dilakukan menurut agama Islam. Tugas Kementerian Agama sebagaimana tercantum dalam Undang-undang tersebut diatas adalah hanya mengawasi dan mencatat peristiwa pernikahan, talak dan rujuk, tidak termasuk bagaimana upaya untuk memelihara dan merawat dan menjaga kelestarian pernikahan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat, sehingga hal itu terserah pasangan masing-masing bagaimana caranya melakukan hal tersebut. Dengan kata lain bahwa Kementerian Agama (Departemen Agama) tidak mempunyai tugas langsung untuk menangani dan memberikan jalan keluar yang terjadi dalam keluarga.<sup>24</sup>

Sebagai upaya untuk melihat kualitas keluarga, pada tahun 1950-1954 telah diadakan penelitian yang hasilnya menyatakan bahwa dari pernikahan yang telah dilaksanakan pada tahun tersebut hampir 60% diantaranya cerai. Melihat

---

<sup>23</sup>BP-4 Pusat, *BP4 Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta:BP4 Pusat,1977), h. 13.

<sup>24</sup>*Badan Penasehat, Pembinaan dan Pelestarian Pernikahan (BP-4), Hasil Munas BP-4 XII/2004 dan Pemilihan Ketua Sakinah Teladan Tingkat Nasional*, (Jakarta: BP-4 Pusat, 2004), h. 284.



kenyataan seperti ini, beberapa pejabat di lingkungan Kementerian Agama dan para tokoh masyarakat merasa perlu didirikan suatu lembaga penasehatan pernikahan yang dapat memberikan penasehatan untuk memberikan jalan keluar terhadap kasus-kasus yang terjadi di dalam keluarga. Dari maksud tersebut berdirilah lembaga penasehatan pernikahan di beberapa kota besar di pulau Jawa, seperti di Jakarta, di Bandung, dan di Yogyakarta yang kemudian dipersatukan menjadi Badan Penasehatan Pernikahan dan Penyelesaian Perceraian (BP-4). Pada kesempatan konferensi Dinas Departemen Agama ke VII tanggal 25 s.d 30 Januari 1960 di Cipayung diumumkan bahwa BP-4 yang bersifat nasional telah berdiri pada tanggal 3 Januari 1960 dan sejak saat itulah berlaku anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang baru. Tujuan didirikannya BP-4 adalah untuk mempertinggi kualitas pernikahan, mencegah perceraian sewenang-wenang dan mewujudkan rumah tangga yang bahagia sejahtera menurut tuntunan agama Islam.<sup>25</sup>

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 85 tahun 1961 ditetapkan bahwa BP-4 sebagai satu-satunya badan yang bergerak dalam bidang penasehatan pernikahan, talak dan rujuk dan upaya untuk mengurangi angka pencarian yang terjadi di Indonesia. Keputusan Menteri Agama tersebut kemudian diperkuat dengan Keputusan Menteri Agama no. 30 tahun 1977 tentang penegasan pengakuan BP-4 pusat dengan Keputusan Menteri agama (KMA)

---

<sup>25</sup>*Badan Penasehat, Pembinaan dan Pelestarian Pernikahan (BP-4), Hasil Munas BP-4 XII/2004 dan Pemilihan Ketua Sakinah Teladan Tingkat Nasional, (Jakarta: BP-4 Pusat, 2004), h. 284.*

tersebut kepanjangan BP-4 dirubah menjadi Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Pernikahan sampai dengan sekarang.<sup>26</sup>

#### **4. Kedudukan BP-4 pada Pengadilan Agama dan Departemen Agama**

Kedudukan BP-4 saat ini terpisah dari Pengadilan Agama. Namun, sebelum tahun 1955 antara BP-4 dan Pengadilan Agama saling berkaitan, terutama mengenai kewenangan mengeluarkan akta cerai ada di BP-4, sehingga BP-4 dapat mengetahui jumlah perceraian yang terjadi di wilayah BP-4 tersebut. Sekarang antara BP-4 dengan Pengadilan Agama sudah terpisah dan tidak ada hubungan koordinasi. Penerbit akta cerai merupakan wewenan Pengadilan Agama.

BP-4 berada dalam struktur Departemen Agama, khususnya di bawah Direktorat Urusan Agama dan Pembinaan Syariah. Pada Departemen Agama, terdapat BP-4 pusat yang membawa BP-4 tingkat Provinsi, kemudian BP-4 Tingkat kota, dan lingkup terkecil adalah BP-4 tingkat Kecamatan yang berada disetiap Kantor Urusan Agama.

BP-4 adalah singkatan dari Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Pernikahan yang bersifat profesi sebagai pengembangan tugas dan mitra kerja Kementrian Agama dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa BP-4 memiliki peran penting dalam masyarakat khususnya dalam melakukan pembinaan terhadap pasangan suami istri agar dapat keluar dari masalahnya. Disini peran BP-4 sangat penting dalam mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah, warohmah*.

---

<sup>26</sup>BP-4 Pusat, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, BP-4* (Jakarta : BP-4 Pusat 1990), h. 9.

## 5. Peran dan Tugas BP-4

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BP-4 pasal 1 sampai dengan pasal 4, maka dengan landasan hukum BP-4 dapat dilihat sebagai berikut :

Pasal 1: Tempat dan kedudukan; Organisasi ini bernama Badan Penasehat Pembinaan Pelestarian dan Pernikahan.

Pasal 2: Asas; Organisasi ini berasaskan Pancasila.

Pasal 3: Sifat; BP-4 Bersifat Profesional, sebagai penunjang, sebagai tugas Depag dalam bidang Penasehat Pernikahan dalam Pembinaan, Pelestarian Dan Pembinaan Rumah Tangga bahagia sejahtera.

Pasal 4: Tujuan; BP-4 bertujuan mempertinggi mutu pernikahan dan mewujudkan keluarga rumah tangga bahagia dan kekal menurut ajaran Islam.<sup>27</sup>

Tujuan BP-4 dirumuskan untuk mempertinggi nilai pernikahan dan terwujudnya rumah tangga sejahtera bahagia menurut tuntunan Islam (Anggaran Dasar BP-4 Pasal 3). Ada 2 (dua) hal yang saling berkaitan menjadi tujuan organisasi BP-4, yaitu:

- a. Mempertinggi nilai pernikahan.
- b. Terwujudnya rumah tangga sejahtera bahagia menurut tuntunan Islam.<sup>28</sup>

Tujuan pertama dapat diartikan bersifat umum. Yaitu agar nilai pernikahan bersifat luhur, sesuai dengan norma yang sebenarnya. Sementara dalam kondisi masyarakat sekarang banyak terjadi dalam istilah *kumpul kebo*, yaitu hidup bersama tanpa adanya pernikahan yang sah, maka tujuan ini adalah aktual.

---

<sup>27</sup>BP-4 Pusat, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. BP-4 (Jakarta : BP-4 Pusat, 1990), h. 5.

<sup>28</sup>BP-4 Pusat, h. 21.

Tujuan kedua lebih bersifat praktis dan individual. Yaitu setiap pernikahan harus sejahtera sifatnya dan bukan sebaliknya. Lembaga keluarga adalah kesatuan dari beberapa pribadi yang masing-masing sebagai manusia bebas dengan beragam sifat dan karakter. Dalam keadaan demikian, tanpa bimbang dan suri teladan akan mudah melahirkan sengketa sebagai akibat dari masing-masing pihak yang ingin dominan atau tidak memperhatikan pihak lain.

#### **6. Visi dan Misi BP-4**

Adapun visi dan misi dari BP-4 sebagai berikut:

Visi BP-4 adalah terwujudnya keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Sedangkan Misi BP-4 adalah:

- a. Meningkatkan kualitas konsultasi pernikahan, mediasi, dan advokasi;
- b. Meningkatkan pelayanan terhadap keluarga yang bermasalah melalui kegiatan konseling, mediasi dan advokasi.
- c. Menguatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia BP-4 dalam rangka mengoptimalkan program dan pencapaian tujuan.<sup>29</sup>

Anggaran Dasar BP-4 Pasal 4, memberi 4 cara penting sebagai usaha menuju tercapainya tujuan di atas, yaitu:

- a. Memberikan nasehat dan penerangan tentang pernikahan, talak, cerai dan rujuk kepada pihak yang akan melakukannya.
- b. Mengurangi terjadinya perceraian dan poligami.
- c. Memberi bantuan dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan pernikahan dan perselisihan rumah tangga menurut hukum agama.

---

<sup>29</sup>Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP-4), Hasil Munas Ke XIV, h. 5.

d. Memberikan kursus pada calon pengantin.<sup>30</sup>

Selain keempat bentuk usaha tersebut, juga adanya usaha-usaha lain yang bermanfaat untuk tujuan BP-4. BP-4 memiliki keanggotaan yang terdiri atas: (1). Tokoh-tokoh organisasi wanita dan pria, (2). Pejabat-pejabat, tenaga ahli atau tokoh perorangan yang diperlukan. Para anggota BP-4 dapat disebut sebagai *Counselor* BP-4.<sup>31</sup>

BP-4 selanjutnya mendidik dan menatar para suami dan istri agar dapat mengatasi konflik dan menghindari terjadinya konflik, sehingga dapat mengurangi terjadinya konflik. Para suami dan istri hendaknya juga diberi ilmu dan kebijaksanaan tentang bagaimana mengelola konflik (apabila ternyata konflik tidak dapat dihindarkan), dan manajemen menyelesaikan konflik dengan baik, agar tidak meninggalkan luka dan dapat memulihkan dan kasih sayang antara suami dan istri.

## ***B. Kajian Tentang Pernikahan dan Keluarga***

### **1. Pengertian Pernikahan**

Perkataan nikah berasal dari bahasa arab نكح - ينكح - نكاح yang berarti berkumpul atau bersetubuh. Secara *etimologi* (bahasa) pernikahan berarti persetubuhan, ada pula yang mengartikannya perjanjian (*al-'Aqdu*).<sup>32</sup> Secara terminologi (istilah) pernikahan menurut Abu Hanifah adalah aqad yang

---

<sup>30</sup>BP-4 Pusat, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BP-4* (Jakarta : BP-4 Pusat 1990), h. 5.

<sup>31</sup>BP-4 Pusat, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. h. 23.

<sup>32</sup>Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 201.



dikukuhkan untuk memperoleh kenikmatan dari seorang wanita, yang dilakukan dengan sengaja.<sup>33</sup>

Berbagai macam pendapat yang dikemukakan orang mengenai pengertian pernikahan. Perbedaan diantara pendapat itu tidaklah memperlihatkan adanya pertentangan yang sungguh-sungguh antara satu pendapat dengan pendapat yang lain. Dengan mempergunakan berbagai sudut pandang tentang pengertian pernikahan maka secara singkat pernikahan adalah perjanjian suci membentuk keluarga. Pengertian yang disebutkan di atas mengandung unsur, yakni unsur perjanjian untuk memperlihatkan segi kesenjangan dari suatu pernikahan serta menampakkan pada masyarakat ramai sedangkan sebutan suci untuk pernyataan segi keagamaan dari suatu pernikahan.

Dari segi hukum, pernikahan merupakan suatu perjanjian. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa/ 4:21.

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُم إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُم مِّيثَاقًا  
غَلِيظًا

Terjemahnya :

“Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami isteri. Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat”.<sup>34</sup>

Dari ayat di atas dapat dikemukakan sebagai alasan untuk mengatakan pernikahan itu merupakan suatu perjanjian, karena adanya :

---

<sup>33</sup>M. Ali Hasan. *Pedoman Hidup Berumah Tangga* (Siraja: Prenada Media Group, 2005), h. 11.

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 82.

- 1) Cara mengadakan ikatan pernikahan telah diatur terlebih dahulu yaitu dengan cara aqad nikah dengan rukun dan syarat tertentu.
- 2) Cara memutuskan ikatan pernikahan juga telah diatur sebelumnya, yaitu dengan prosedur talaq.

Dari segi agama pernikahan dianggap suatu yang suci. Upacara pernikahan adalah upacara yang suci, yang kedua pihak dihubungkan menjadi pasangan suami istri atau saling meminta menjadi pasangan hidupnya dengan mempergunakan nama Allah.<sup>35</sup>

Menurut syariat, nikah juga berarti akad, sedangkan pengertian hubungan badan itu hanya merupakan metafora saja. Dengan pemahaman lain, bahwa dengan akad tersebut, maka menjadi boleh pada apa yang telah dilarang. Rasulullah saw. menerangkan bahwa pada kenyataannya nikah itu tidak hanya sekedar akad. Akan tetapi, lebih dari itu setelah pelaksanaan akad pengantin harus merasakan nikmatnya akad tersebut.<sup>36</sup>

Secara umum bahwa pernikahan adalah hal yang sangat penting, sakral, dan religious, disamping erat kaitannya dengan syariat agama juga dari pernikahan inilah terbentuk sebuah rumah tangga bahagia, sejahtera, dan bertakwa, yang menjadi landasan terbentuknya masyarakat bangsa Indonesia yang *religious sosialitis*.

---

<sup>35</sup>Sayuti Thalib, *Hukum Kekeluargaan Indonesia* (Jakarta:Universitas Indonesia 1974), h. 47.

<sup>36</sup>Kamil Muhammad Uwaidah, *Fikih Wanita* (Cet, 31; Pustaka Al-Kautsar : Jakarta Timur, 2009), h. 393.

## 2. Tujuan Pernikahan

Pernikahan adalah *sunnatullah*, mengikat bani Adam pria dan wanita dengan akad nikah yaitu *ijab* dan *qabul* dengan tata cara sesuai dengan ajaran Allah. Adapun tujuan pernikahan adalah sebagai berikut :

### 1) Memeperoleh Ketenangan Hidup

Menurut ajaran Islam, mencapai ketenangan hati dan kehidupan yang aman dan damai adalah hakekat pernikahan muslim yaitu sakinah. Untuk hidup bahagia sejahtera manusia membutuhkan ketenangan hati dan jiwa yang aman dan damai. Dengan ketenangan dan keamanan dan hati, banyak masalah terpecahkan apalagi kehidupan yang anggotanya adalah manusia yang hidup dengan segala cita dan citranya.

Menurut Chorus seorang psikologis Belanda bahwa ada tiga macam kebutuhan manusia yang harus dipenuhi untuk dapat hidup bahagia dan tenang, yaitu *kebutuhan biologis*, seperti makan, minum, hubungan seksual. Kemudian kebutuhan yang kedua adalah *sosiokultural*, yaitu pergaulan sosial kebudayaan dan pendidikan. Dan kebutuhan terakhir adalah *kebutuhan metaphisis* atau *religious* yaitu, agama, moral, dan filsafat hidup.<sup>37</sup> Dari ketiga kebutuhan tersebut di atas, saling terkait, saling memengaruhi, dan ketiganya harus terpenuhi untuk dapat disebut bahagia, aman, dan damai.

Menurut Singmund Freud ahli ilmu jiwa adalah pemenuhan seks. Sigmund Freud dengan ilmu psikoanalisisnya memandang bahwa seks ini membawa banyak pengaruh dalam hidup manusia. Menurutnya pengaruh seks sejak tiga tahun awal

---

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Bimas Penyelenggaraan Haji (Modul Pembinaan Keluarga Sakinah: 2001)*, h. 144.

kelahiran dapat memengaruhi kepribadian manusia sampai usia lanjut. Dalam Bukunya ia menjelaskan bahwa tidak terpenuhinya kebutuhan seks ini akan mengakibatkan terjadinya gangguan kepada individu.<sup>38</sup> Namun dalam Islam pemuasan seksual harus melalui pernikahan untuk membina dan mencapai ketenangan hati dan kenyamanan jiwa raga dengan rasa cinta dan kasih sayang.

## 2) Menjaga Kehormatan Diri dan Pandangan Mata

Untuk menjaga kehormatan diri dan pandangan mata, salah satu jalan yang harus ditempu adalah dengan melaksanakan pernikahan. Menurut Al-Gazalih, pernikahan adalah salah satu sarana pemeliharaan kesucian diri. Dimana hal ini biasa membentengi diri dari godaan setan, mematahkan keinginan kuat yang memenuhi pikiran, mencegah bencana akibat dorongan syahwat, menundukkan pandangan mata dan menjaga perbuatan terlarang.<sup>39</sup>

Dengan adanya pernikahan seseorang dapat menjaga diri dari kerusakan agama. Pernikahan juga dapat mencegah timbulnya bencana akibat dorongan syahwat yang mana ketika seseorang telah dikuasai oleh nafsu syahwat-nya dan tidak dibentengi oleh iman yang kuat, maka perbuatan-perbuatan keji dan terlarang akan terjadi. Oleh karena itu dengan tujuan mulia dari perbuatan bersenang-senang yang mereka lakukan itu, yaitu tujuannya memenuhi syahwat dengan cara yang halal agar hajat mereka terpenuhi, dapat memelihara diri, berpaling dengan yang haram.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>K.Bertens, *Psikoanalisis Sigmud Freud* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 32-33.

<sup>39</sup>Al-Ghazali, *Menyingkap Hakikat Perkawinan* (Bandung: Kharisma, 1994), h. 35.

<sup>40</sup><http://azizdesign.wordpress.com/pernikahan/>. 16 Desember 2016.

### 3) Untuk membentengi Akhlak yang Luhur

Sarana utama dari diisyratkannya pernikahan dalam Islam adalah untuk membentengi martabat manusia dari perbuatan kotor dan keji, yang telah menyatuhkan kehormatan manusia yang luhur. Islam memandang pernikahan dan pembentukan keluarga sebagai sarana efektif untuk memelihara pemuda dan pemudi dari kerusakan dan melindungi masyarakat dari kekacauan.

### 4) Untuk Menegakkan Rumah Tangga yang Islami

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa, Islam membenarkan adanya thalaq, jika pasangan sudah tidak sanggup lagi menegakkan batas-batas. Allah swt. Berfirman dalam QS. Al-Baqarah / 2:229.

أَطْلَقْ مَرَّتَانِ فَإِمْسَاكَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَنٍ وَلَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ تَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahannya :

Talak (yang dapat dirujuk) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami istri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh isteri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, Maka janganlah kamu melanggarnya. Barang siapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka itulah orang-orang yang zalim.<sup>41</sup>

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi dasar hukum khulu' dan penerimaan 'iwadh. Khulu' yaitu permintaan cerai kepada suami dengan

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 36.



pembayaran yang disebut 'iwadh. Jadi tujuan yang luhur dari pernikahan adalah agar pasangan suami istri melaksanakan syari'at Islam dalam rumah tangganya. Hukum ditegakkannya rumah tangga berdasarkan syari'at Islam adalah wajib. Ajaran Islam telah memberikan beberapa kriteria tentang calon pasangannya yang ideal, agar terbentuk rumah tangga yang islami, dan diantara kriteria itu adalah harus kafa'ah dan shalihah. Kafa'ah menurut konsep yang Islam yaitu diukur dengan kriteria iman dan taqwa serta akhlak seseorang, bukan diukur dengan status sosial.<sup>42</sup>

#### 5) Untuk Mendapat Keturunan

Dianjurkan dalam pernikahan tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan keturunan yang sholeh, yang menyembah Allah dan mendo'akan orang tuanya. Selain itu anak juga merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah swt. Al-Ghazali menyebutkan, pendekatan diri dalam hubungannya memperoleh anak terdiri dari tiga aspek, antara lain :

- a) Mencari keridahan Allah swt. Dengan memperoleh anak demi mempertahankan kelangsungan jenis manusia.
- b) Mencari keridahan Allah swt. Dengan memperbanyak umat beliau yang kelak pada hari kiamat akan menjadi kebanggannya diantara umat-umat lain.
- c) Mengharapkan dan do'a anaknya apabila meninggal dunia sebelumnya, yakni belum mencapai usia dewasa.<sup>43</sup>

Beberapa pengertian di atas maka disimpulkan bahwa pernikahan adalah akad yang menghalkan pada laki-laki dan perempuan yang sebelumnya haram

---

<sup>42</sup>Sayuti Thalib, *Hukum Kekeluargaan Indonesia* (Cet. Ke-2; Jakarta: UIP, 1974), h. 115.

<sup>43</sup>Al-Ghazali, *Menyingkap Hakikat Perkawinan*, h. 37.

untuk melakukan hubungan seksual menjadi halal dan bersedia untuk hidup bersama demi mencapai tujuan bersama dalam membangun rumah tangga.

Strategi BP-4 dalam melakukan pembinaan yaitu cara atau jalan yang dilalui oleh badan penasehatan pembinaan pelestarian pernikahan untuk menuntut, mengarahkan, memecahkan, dan memberikan penerangan laki-laki dan perempuan setelah melakukan akad yang menghalalkan mereka untuk berhubungan seksual dan hidup bersama dengan tuntunan Islam.

### **3. Pengertian Keluarga**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan keluarga yaitu ibu bapak dengan anak-anak, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.<sup>44</sup> keluarga merupakan sebuah institusi di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya pernikahan dan biasa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.

Keluarga merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan yang tepat, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan orang tua dan pemeliharaan anak. Menurut Iver dan Page, ciri-ciri umum keluarga merupakan hubungan pernikahan yang sengaja dibentuk dan dipelihara, suatu sistem setara norma, termasuk perhitungan garis keturunan, ketentuan ekonomi

---

<sup>44</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi kedua)*, h. 471.

yang berkaitan dengan rumah tangga yang tidak mungkin terpisah dari konteks rumah tangga.<sup>45</sup>

Keluarga merupakan potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut Abu Zahra, bahwa institusi keluarga mencakup suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka, kakek, nenek paman, dan bibi serta anak mereka (sepupu).<sup>46</sup> Dalam ilmu psikologis, keluarga biasa diartikan sebagai keluarga yang hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan pernikahan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak kepribadian yang satu sama lain memengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan bukan keluarga.<sup>47</sup>

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan *moral*, *akhlak al-karimah* dalam konteks bermasyarakat, bahwa baik buruknya generasi suatu bangsa, ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga. Disinilah keluarga memiliki peranan yang sangat strategis untuk memenuhi harapan tersebut.

Secara sosiologis ada tiga macam fungsi keluarga, yaitu :

#### 1. Fungsi *Biologis*

---

<sup>45</sup>Su'adah, *Sosiologi Keluarga* (Malang :UMM Press, 2005), h. 23.

<sup>46</sup>Sadiq Nor Rahman, *Membangun Masyarakat Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), h. 62.

<sup>47</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Press, 2008), h. 38.

Pernikahan yang dilakukan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan pernikahan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma pernikahan yang diakui bersama.

## 2. Fungsi *edukatif*

Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam efektif maupun skill dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan profesional.

## 3. Fungsi *religious*

Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya.<sup>48</sup>

Keluarga mempunyai beberapa fungsi lain dari sudut pandang yang beredar, antara lain :

### 1. Fungsi Ekonomi

Yaitu kesatuan ekonomi mandiri, anggota keluarga mendapatkan dan membelanjakan harta untuk memenuhi keperluan.

### 2. Fungsi Sosialisasi

Yaitu menyadari, merencanakan dan menciptakan lingkungan keluarga sebagai wahana pendidikan dan sosialisasi anak pertama dan utama.

---

<sup>48</sup>Mufidah, *Psikologis Keluarga Islam Berwawasan Gender*, h. 42.

### 3. Fungsi Rekreatif

Yaitu keluarga mempunyai pusat rekreasi bagi para anggotanya. Kejenuhan dapat dihilangkan ketika sedang berkumpul atau bergaul dengan anggota keluarganya.<sup>49</sup>

Enam fungsi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat pertama dan utama terbentuknya kepribadian seseorang dan dalam keluarga harus ada yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengaturan hidup yang mana kepemimpinannya dan kepengurusan itu telah ditetapkan dan merupakan kewajiban setiap orang. Keharusan itu seperti seorang suami menjadi pemimpin dalam keluarga, dalam hal ini anak dan istrinya.

Terbentuknya keluarga *sakinah mawaddah dan rahmah*, ada lima bagian yang harus dibina dan menguasai dan diciptakan dalam lingkungan keluarga antara lain:

- a. Memiliki sikap ingin menguasai dan mengamalkan ilmu-ilmu agama,
- b. Yang lebih muda menghormati yang lebih tua,
- c. Berusaha memperoleh rezeki yang memadai,
- d. Hemat dalam membelanjakan harta,
- e. Mampu melihat segala kekurangan dan kesalahan diri dan segera bertaubat.<sup>50</sup>

Dari kelima fondasi tersebut harus dilaksanakan dan dipelihara, jika salah satu dari hal tersebut tidak terlaksana, maka akan terjadi ketidak harmonisan

---

<sup>49</sup>Fatmawati, "*Tujuan Pembentukan Keluarga*" (makalah yang disajikan pada Keluarga Sakinah di UIN Alauddin Makassar, Samata 22 Maret 2013), h. 4-5.

<sup>50</sup>Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Cet. II; Yogyakarta: LLP AI Press, 2001), h. 27.



dalam sistem keteraturan dalam keluarga, sehingga apa yang menjadi impian dan cita-cita sebuah rumah tangga tidak dapat terwujud.

### ***C. Pengertian Perceraian***

#### **1. Perceraian**

Perceraian menurut bahasa cerai putus ikatan hubungan rumah tangga (suami istri), pisah, perpisahan, dan perpecahan.<sup>51</sup>

Perceraian menurut Gunarsa adalah pilihan paling menyakitkan bagi pasangan suami dan istri, namun demikian perceraian biasa jadi pilihan terbaik yang biasa membukakan jalan terbaik bagi kehidupan yang membahagiakan.<sup>52</sup> Perceraian mengakibatkan status seorang pria sebagai suami maupun status seorang wanita sebagai istri akan berakhir, namun perceraian tidaklah menghentikan status mereka masing-masing sebagai ayah dan ibu terhadap anak-anak yang telah dilahirkan.

Perceraian menurut ahli fikih disebut *talaq* atau *firqoh*. Talak diambil dari kata (itlaq), artinya melepaskan, atau meninggalkan. Sedangkan dalam istilah *syara'* talak adalah melepaskan ikatan pernikahan, atau rusaknya hubungan perkawinan. Talak merupakan perbuatan halal, namun dibenci oleh Allah swt. Oleh karena itu meski talaq ini dibolehkan namun sebisa mungkin untuk dihindari, karena dalam pernikahan akan selalu ada yang namanya masalah. Tergantung bagaimana cara orang terikat dalam pernikahan itu untuk menyelesaikannya. Talaq dibagi menjadi dua macam yaitu:

---

<sup>51</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 439.

<sup>52</sup> Gunarsa.S.D. *Psikologi untuk Keluarga* (Cet, ke-13; Jakarta: Gunung Aagung Mulia, 1999). h. 90.

### 1) Talaq Raj'iy

Yaitu talaq yang masih memungkinkan bagi suami untuk merujuk kembali, sebab baru terjadi satu atau dua kali.

### 2) Talaq Ba'in

Yaitu talaq yang sudah jatuh tiga kali. Antara keduanya tidak dapat menjalin suami istri lagi kecuali bila wanita itu telah menikah dengan orang lain dan telah bercerai.<sup>53</sup>

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perceraian adalah putusnya hubungan suami istri dari hubungan pernikahan yang sah menurut syariah Islam atau sah menurut syariah dan negara. Oleh karena itu, sebisa mungkin dihindari sebab Allah swt membenci hal tersebut.

## **2. Perceraian Menurut Undang-Undang RI**

Perceraian menurut undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1974 pasal 39 Ayat (1) dan (2) maka dasar hukum perceraian dikatakan bahwa :

- 1) Perceraian dapat dilakukan didepan sidang pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak.
- 2) Untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan, bahwa antara suami istri tidak akan hidup rukun sebagai suami istri.<sup>54</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perceraian adalah putusnya hubungan pernikahan karena kedua belah pihak, yang dilakukan atas kehendak suami istri berdasarkan putusan pengadilan yang mengakibatkan status

---

<sup>53</sup> Ahmad Efendy, *Pengertian-Perceraian/* <http://ilmupsikologi.wordpress.com/2011/03/28/> (22 November 2013).

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Badan Penyuluhan Hukum*, Jilid. V; (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.2002), h. 125.

suami istri berakhir. Perceraian ini diakibatkan karena kegagalan dalam mencapai tujuan pernikahan yang bahagia, kekal, dan sejahtera.

Undang-Undang tentang peraturan Pemerintah Nomor 9 Pasal 9 Tahun 1975 berbunyi : faktor perceraian dapat terjadi karena alasan.<sup>55</sup>

- 1) Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, penjudi dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan.
- 2) Salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 (dua) tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain diluar kemampuannya.
- 3) Salah satu pihak mendapat hukuman 5 (lima) tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung.
- 4) Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak alain.
- 5) Salah satu pihak mendapat catat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami atau istri.
- 6) Antara suami atau istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.

Menurut Undang-Undang mengenai faktor perceraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak alasan yang dapat menyebabkan perceraian dalam

---

<sup>55</sup> Anonim, *Undang-undang Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 1975. Peraturan Pemerintah*, h. 5.

rumah tangga. Alasan-alasan seperti itulah yang banyak menyebabkan kerekatakan dalam rumah tangga pasangan suami istri.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### ***A. Jenis Penelitian Dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *kualitatif deskriptif*. Penelitian *kualitatif* menggunakan logika dalam menerima dan menolak sesuatu yang dinyatakan kalimat dirumuskan setelah mempelajari sesuatu secara cermat dengan cara menggambarkan secara jelas berdasarkan fakta yang terjadi.<sup>56</sup> Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) sebagai mana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual.<sup>57</sup>

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, maka penelitian juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Kemudian dalam penelitian ini yang lebih banyak membantu penelitian yaitu yang bersifat longitudinal. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya. Dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun ke lapangan. Peneliti tidak berusaha memanipulasi variable, karena kehadirannya mempengaruhi

---

<sup>56</sup>Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* ( Cet II : Yogyakarta : Gadjah Mada University Pres , ). h. 209.

<sup>57</sup>Hadari NAWawi dan Martini Hadari, *Intrumen Penelitian Bidang Sosial*, h. 67.



perilaku gejala (*reaktif measure*), peneliti berusaha memperkecil pengaruh ini.<sup>58</sup> Peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Peneliti bebas mengamati objek, menjajah dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang jalan. Peneliti terus menerus mengalami *reformasi* dan *redireksi* ketika informasi-informasi baru ditemukan. Hipotensi tidak datang sebelum penelitian. Hipotensi-hipotensi baru muncul dalam penelitian.<sup>59</sup>

Penelitian kualitatif dilaksanakan dalam situasi yang wajar, tidak dimanipulasi oleh angket dan tidak dibuat-buat oleh sekelompok eksperimen. Peneliti kualitatif boleh juga diartikan sebagai suatu penelitian yang mendeskripsikan data dalam bentuk uraian, temuan lapangan yang dikemukakan dengan berpegangan ada prinsip etnik dan memahami realisasi, penulis tidak bersifat penafsiran atau evaluasi.<sup>60</sup>

Penelitian seperti ini memerlukan kualifikasi yang memadai. Pertama, peneliti harus memiliki sifat reseptif. Peneliti harus mencari, bukan menguji. Kedua. Peneliti harus memiliki kekuatan integrative, kekuatan untuk memadukan berbagai macam informasi yang diterimanya menjadi satu kesatuan penafsiran.

## **2. Lokasi Penelitian**

S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi yaitu; tempat, pelaku dan kegiatan.<sup>61</sup> Penelitian ini dilakukan di KUA Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

---

<sup>58</sup>Cholid Narbuko dan Abu Acmadi, *Metologi Penelitian* (Cet.VIII ; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 44.

<sup>59</sup>Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Cet. 13; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 25-26.

<sup>60</sup>Aryanti Sari, *Dinamika Psikologis Penderita Skizoprenia* (Skripsi, Fakultas Psikologi UIT 2009), h. 18.

<sup>61</sup>S.Nasution, *Metode Naturalisasi Kualitatif* ( Bandung:Tarsinto, 1996), h. 43.

Fokus penelitian yang akan diteliti adalah manajemen BP-4 dalam mengenai kasus perceraian.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Beberapa pendekatan yang digunakan peneliti sebagai berikut :

### **1. Pendekatan Sosiologis**

Pendekatan sosiologis dibutuhkan untuk mengetahui dinamika dalam keluarga. Mengutip pandangan Hasan Shadily bahwa pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.<sup>62</sup> Menurut Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei bahwa pendekatan sosiologis dalam penelitian sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk membaca gejala sosial yang sifatnya kecil, pribadi hingga kepada hal-hal yang bersifat besar.<sup>63</sup>

Pendekatan sosiologis digunakan hal ini dimungkinkan karena sosiologi selalu berusaha memberi gambaran tentang rumah tangga dalam berbagai gejala sosial yang saling berkaitan. Dengan begitu suatu fenomena sosial dalam kehidupan suatu keluarga dan mendorong terjadinya hubungan yang harmonis bahagia dan sejahtera.

### **2. Pendekatan Komunikasi**

Mengutip pandangan Burhan Bungin bahwa pendekatan ilmiah komunikasi adalah suatu pendekatan yang mempelajari hubungan interaksi

---

<sup>62</sup>Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Cet, IX; Jakarta; Bina Aksara, 1983), h. 1.

<sup>63</sup>Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmadi Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet. I; Malang: Pustaka Pelajar, 2003), h. 60.

komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat yang biasa berlangsung baik melalui komunikasi verbal maupun non-verbal.<sup>64</sup>

Pendekatan ini digunakan karena obyek yang diteliti membutuhkan bantuan untuk bisa menyelesaikan masalah dalam pasangan suami istri. Pendekatan komunikasi adalah suatu pendekatan yang mempelajari hubungan interaksi.

### **3. Pendekatan Manajemen**

Penelitian yang dilakukan berada dalam lingkup wilayah penelitian Kantor Urusan Agama, untuk itu peneliti menggunakan pendekatan manajemen. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan manajemen, peneliti meminjam teori-teori yang telah mapan dalam bidang disiplin ilmu manajemen untuk mengungkapkan dan menjelaskan mengenai suatu fenomena atau gejala yang terkait dengan strategi BP-4 dalam mengurangi perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo.

### **C. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan.<sup>65</sup> Data primer yaitu terdiri dari penelitian di lapangan, dokumen lembaga BP-4 merupakan informasi kunci dalam mengurangi perceraian di KUA Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang akan memberikan berbagai informasi

---

<sup>64</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologike Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), h. 171.

<sup>65</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, h. 125.

dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pasangan. Sedangkan informasi di luar adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, dan aparat pemerintah.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder dapat dibagi 2, *pertama*; kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. *Kedua*; kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah.<sup>66</sup> Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Menurut J. Supranto data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu, mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.<sup>67</sup> Oleh karena itu, data yang dibutuhkan dalam penulisan ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan.

Ada dua cara yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data yaitu *field research* (penelitian lapangan) atau data-data yang dikumpulkan langsung di

---

<sup>66</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, h.126.

<sup>67</sup>J. Supranto, *Metode Riset, Aplikasi Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1998), h. 47.

lapangan (lembaga yang terkait) dan *library research* (penelitian kepustakaan) atau data-data yang dikumpulkan melalui kajian pustaka.

### **1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Penelitian Lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan.<sup>68</sup>

Pengumpulan data di lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

#### *a. Observasi.*

Irwan Suhartono menjelaskan lebih jauh bahwa dalam observasi partisipan pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan merupakan bagian dari mereka, sementara pengamat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subyek penelitian, ia tetap waspada untuk mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.

Berdasarkan cara pengamatan yang dilakukan, observasi ini menggunakan observasi tak berstruktur, dimana pengamat tidak membawa catatan tentang tingkah laku apa saja yang secara khusus akan diamati. Namun ia akan mengamati arus peristiwa dan mencatatnya atau meringkasnya untuk kemudian dianalisis. Pencatatan dilakukan segera setelah pengamat tidak terlibat lagi dengan kegiatan-kegiatan subyek penelitian.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Ed. 1 (Cet. IV; Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 31.

<sup>69</sup> Irwan Suhartono' *Metode Penelitian Sosial*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 69-70

*Observasi* merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, fenomena atau obyek yang akan diteliti.<sup>70</sup> Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitian adalah Manajemen Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Pernikahan (BP-4) dalam mengurangi Penceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng secara psikologis, observasi disebut pula pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indra. Peneliti ini akan menggunakan observasi sistematis yaitu dengan menggunakan pedoman sebagai pengamatan. Cara ini digunakan penulis berdasarkan pertimbangan tentang kemampuan penulis dan adanya hubungan yang erat dengan obyek yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti meningkatkan kualitas seberapa jauh penelitian kualitatif ini siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan.<sup>71</sup> Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview, wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Proses biasa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber. Penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa informasi yang dianggap dapat memberi informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti nantinya.

---

<sup>70</sup>Marzuki, *Metodologi Riset* ( Cet. II; Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 1983), h. 58.

<sup>71</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*(Cet, IV ;Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 73.



## **2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)**

Penelitian kepustakaan yang dimaksudkan disini adalah salah satu cara pengumpulan data yang bersifat teoritis, berdasarkan literature yang berkaitan dengan obyek penelitian.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktifitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian peneliti yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan dan mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian.

Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, oleh karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi; obserfasi, wawancara, (interview) dengan daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera, alat perekam, dan buku catatan.

### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Didalam mengelolah data yang telah diperoleh nantinya, penulis akan menggunakan beberapa tehnik berikut:

#### **1. Reduksi Data(*Data Reduction*)**

Reduksi data yang dimaksudkan disini adalah proses pemilihan, perumusan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrabkan dan tranformasi

data yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan,<sup>72</sup> Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, secara ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substansi dan mana data pendukung.

## **3. Teknik Analisis Perbandingan (*Komparatif*)**

Teknik *komparatif* yaitu teknik pengolahan data dengan menganalisa data melalui perbandingan terhadap data-data yang terkumpul. Antara data satu yang lainnya kemudian diambil suatu kesimpulan.

## **4. Penarikan Kesimpulan dan *Verifikasi data***

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagai mana ditulis Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>73</sup>

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian. *Verifikasi* dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif* (Jakarta: IKAPI, 2009), h. 247.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 253.

dengan maksud yang terkadang dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Keadaan Geografis**

Kecamatan Marioriwawo merupakan salah satu kecamatan di Kota Soppeng dengan luas wilayah 300 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 49.250 jiwa.<sup>74</sup> Jarak dari kota Soppeng ke Kecamatan Marioriwawo 15 kilo meter, sebagian besar masyarakat adalah petani, pegawai, dan pedagang. Kecamatan Marioriwawo terdiri dari 2 kelurahan 11 desa diantaranya: Kelurahan Tettikenrarae, Kelurahan Labessi, Desa Gattareng, Desa Watu, Desa Goarie, Desa Barae, Desa Marioriaja, Desa Marioritengnga, Desa Mariorilau, Desa Watu Toa, Desa Congko, Desa Gattareng Toa, dan Desa Soga, Kecamatan ini berbatas wilayah sebagai berikut

1. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bone dan Barru.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bone.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Liliriaja dan Lalabata.
4. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Liliriaja.

Kecamatan ini merupakan wilayah bekas kerajaan Somario.. Kecamatan ini pada umumnya dihiasi dengan pegunungan dan elok dipandang mata dan menambah kerinduan, panorama alamnya pada ketinggian dari permukaan laut 25-1400 m dengan iklim tropis yang tingkat kesuburan tanahnya sedang, dengan

---

<sup>74</sup>Buku *Potensi Kecamatan Marioriwawo*, (Soppeng: Tettikenrarae, 2017) h. 3.

curah hujan rata-rata 1500 mm-3500 mm.<sup>75</sup> Daerah ini dipengaruhi dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kedua musim ini terjadi dua kali yaitu musim kemarau panjang berlangsung pada bulan november sampai musim semi berlangsung pada bulan maret sampai bulan mei, demikian juga pada musim hujan terjadi dua kali dalam setahun, yaitu musim hujan dibelahan bumi bagian timur yang biasanya berlangsung pada bulan desember sampai bulan maret dan musim hujan bagian barat pada bulan juni sampai bulan agustus.<sup>76</sup>

**Tabel 1**  
**Jumlah penduduk Kecamatan Marioriwawo tahun 2017**

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Labessi	1249	1577	2826
2	Tettikenrarae	3681	3887	7568
3	Gattareng	1512	1595	3107
4	Watu	1727	1783	3510
5	Goarie	2242	2512	4754
6	Barae	1195	1473	2668
7	Marioriaja	2623	2573	5196
8	Marioritengnga	2276	2265	4541
9	Mariorilau	1860	2271	4131
10	Watu Toa	1949	2092	4041
11	Congko	1325	1371	2696
12	Gattareng Toa	1258	1258	2516
13	Soga	804	892	1696
	<b>Jumlah</b>	23.701	25.549	49.250

*Sumber Data: Struktur Kantor Camat Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, 2017*

Jumlah penduduk kecamatan ini sebanyak 49. 250 jiwa, sebagian petani mereka juga sebagai pegawai dan pedagang, walaupun pada umumnya petani dikategorikan atas dua bagian yaitu pemilik dan petani penggarap.

<sup>75</sup>Buku *Potensi Kecamatan Marioriwawo*, (Soppeng: Tettikenrarae, 2017) h. 5.

<sup>76</sup>Buku *Potensi Kecamatan Marioriwawo*, (Soppeng: Tettikenrarae, 2017) h. 6.

## 2. Pendidikan

Pendidikan di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, dilihat dari sisi perkembangan pendidikan telah mulai berkembang. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya akan mendorong timbulnya lapangan pekerjaan baru. Dilihat dari jumlah lembaga pendidikan yang telah ada di Kecamatan Marioriwawo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2**

**Lembaga Pendidikan di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng  
Tahun 2017**

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	SMA/Sederajat	3	-
2	SMP/Sederajat	6	-
3	Sekolah Dasar	50	-
4	TK/TPA	18	-
	<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>-</b>

*Sumber Data: Struktur Kantor Camat Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, 2017*

Melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan pendidikan di Kecamatan Marioriwawo cukup maju. Hal ini terbukti dari latar pendidikan masyarakatnya dan keadaan lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan.

## 3. Agama dan Kepercayaan

Keadaan agama dan kepercayaan penduduk asli Kecamatan Marioriwawo mayoritas beragama islam namun ada beberapa masyarakat yang datang dari luar



dan menetap di Kecamatan Marioriwawo karena tuntutan profesinya. Jumlah tempat ibadah di Kecamatan Marioriwawo dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3**

**Tempat ibadah di Kecamatan Marioriwawo tahun 2017**

No	Desa/Kelurahan	Masjid	Mushollah	Gereja	Jumlah
1	Labessi	4	-	-	4
2	Tettikenrarae	8	2	-	10
3	Gattareng	6	1	-	7
4	Watu	6	3	-	9
5	Goarie	8	1	-	9
6	Barae	2	1	-	3
7	Marioriaja	5	-	-	5
8	Marioritengnga	6	1	-	7
9	Mariorilau	6	1	-	7
10	Watu Toa	8	1	-	9
11	Congko	5	1	1	7
12	Gattareng Toa	4	-	-	4
13	Soga	6	-	-	6
	Jumlah	74	12	1	87

*Sumber Data: Struktur Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, 2017*

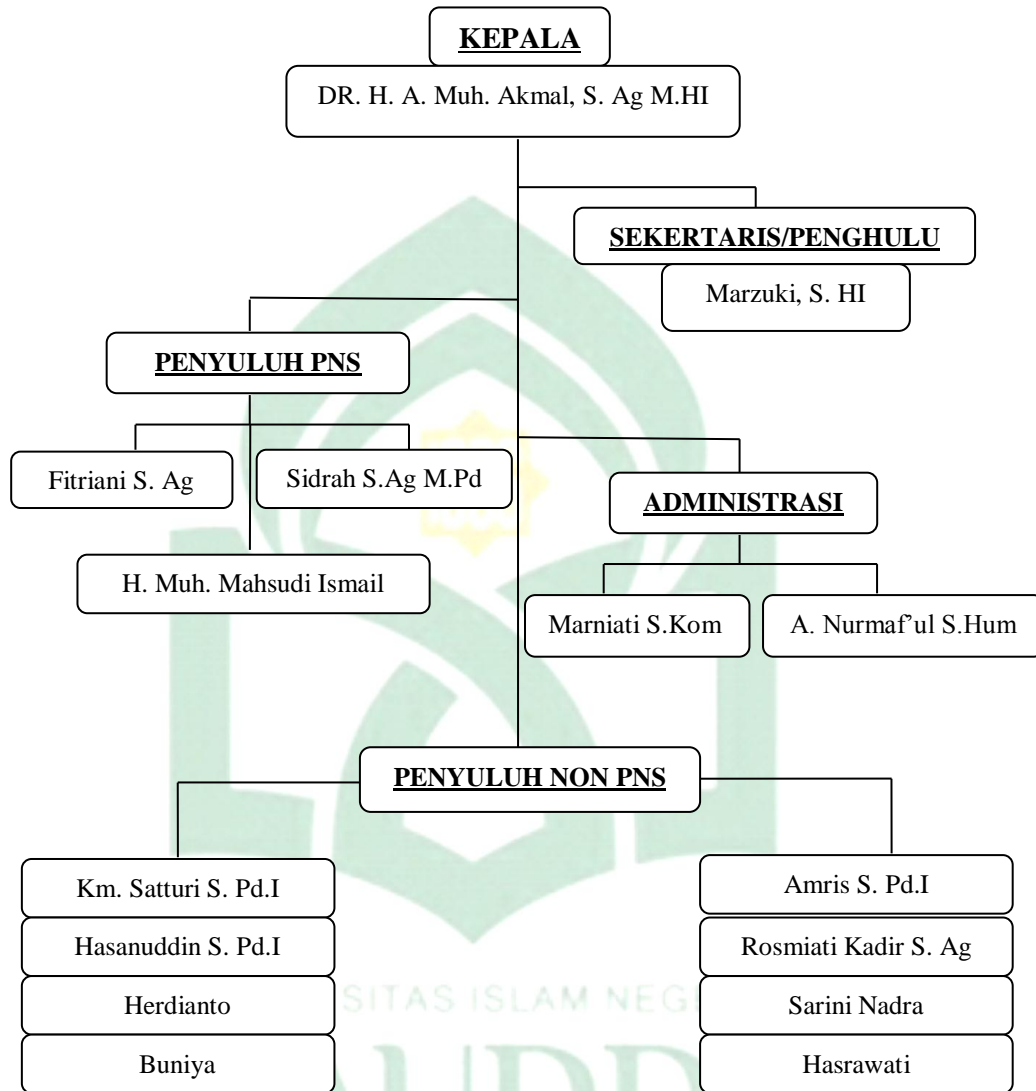
Pergaulan sehari-hari bahasa yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi adalah bahasa bugis. Sementara bahasa indonesia digunakan pada pergaulan yang resmi dan di Lembaga pemerintah seperti, di Sekolah dan di Kantor.

4. Struktur pegawai KUA dan BP-4 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Setiap Kantor tentu memiliki pegawai di dalamnya, yang terdiri dari pegawai Negeri sipil dan pegawai honorer. Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo 5 pegawai negeri sipil (PNS), 2 pegawai honorer dan 8 staf penyuluh non PNS.

**Tabel 4**

**Struktur Organisasi Pegawai KUA Kecamatan Marioriwawo**

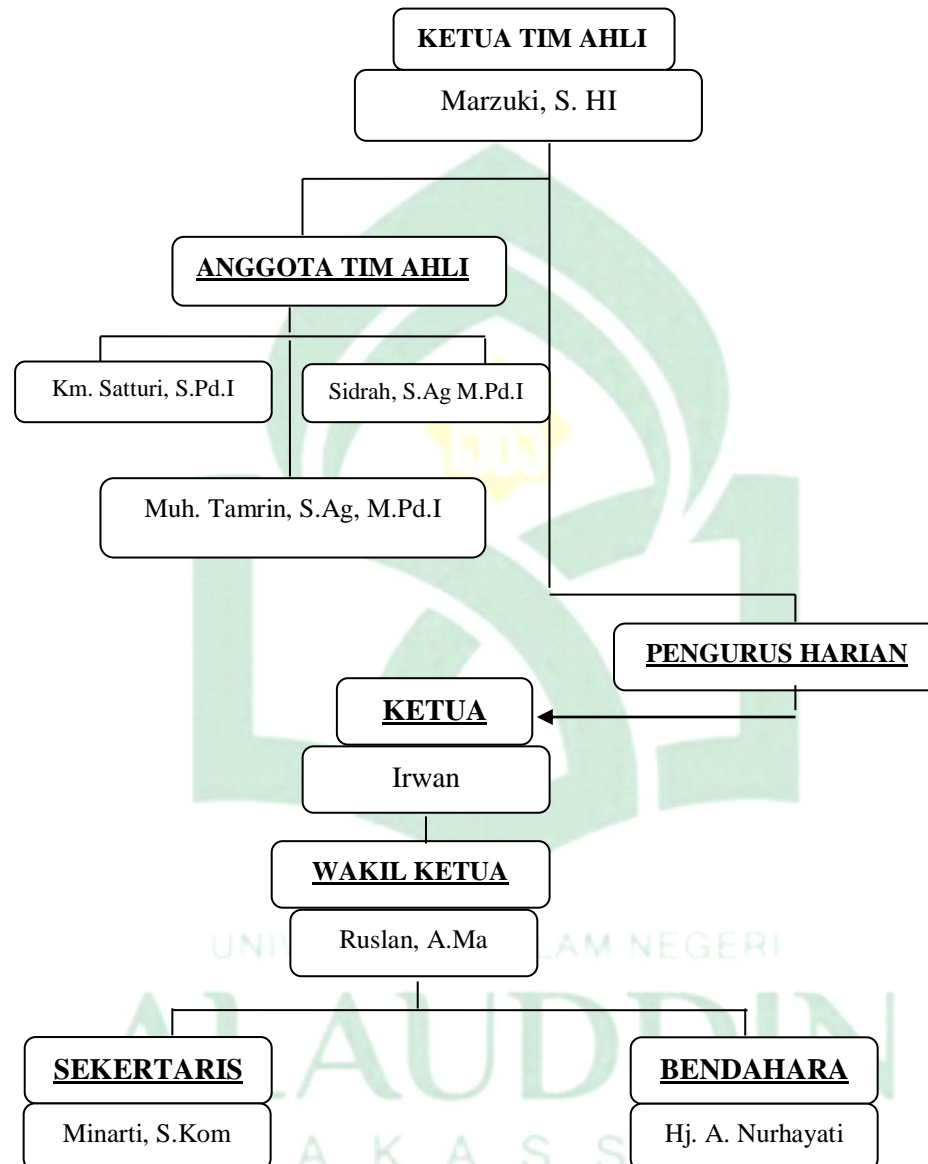


*Sumber Data: Struktur Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng 2017*

**Tabel 5**

**Struktur pegawai BP-4 di Kantor Urusan Agama**

**Kecamatan Marioriwawo**



*Sumber Data: Struktur Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, 2017*

**5. Fasilitas kantor**

Pada umumnya kantor merupakan pusat pelayanan masyarakat sesuai dengan tujuan adanya. Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo

Kabupaten Soppeng memiliki ruangan yang terdiri: ruangan kepala, ruangan BP-4 & akad nikah, ruangan tata usaha & administrasi, ruangan shalat, ruangan pelayanan umum, WC, dan ruangan tamu. Di Kantor Urusan Agama terdapat tiga print dan empat komputer, serta ada tiga penyimpangan berkas-berkas seperti lemari.<sup>77</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa kelengkapan fasilitas yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo cukup memadai, dikarenakan setiap bidang memiliki ruangan tersendiri dan peralatan yang digunakan juga lengkap.

### ***B. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian***

Umumnya perceraian itu terjadi karena faktor-faktor tertentu yang mendorong pada pasangan untuk bercerai. Faktor yang dimaksud antara pasangan yang satu dengan yang lain saling berbeda. Secara umum yang menjadi penyebab terjadinya perceraian di Kecamatan Marioriwawo antara lain.

#### **1. Ekonomi**

Faktor ekonomi erat kaitannya dengan pendapatan yang dihasilkan oleh suatu keluarga. Dahulu, keluarga dipandang sebagai unit yang mampu memberikan kepuasan batin dan kepastian bagi seorang anggota keluarga untuk bergantung secara ekonomi. Seiring dengan perkembangan zaman, dimana anggota keluarga telah memiliki pendapatan sendiri dan tidak tergantung pada anggota keluarga lain, maka kemandirian yang mereka miliki memberikan kebebasan lebih untuk bercerai, hal ini tetap tergantung pada konteks dan kondisi

---

<sup>77</sup> Bunaiya, Pengawai KUA, Wawancara di KUA Kecamatan Marioriwawo BP-4 Kecamatan Marioriwawo, 12 Mei 2017.

suatu masyarakat atau keluarga tertentu. Modal dasar seseorang berumah tangga adalah tersedianya sumber penghasilan yang jelas untuk memenuhi kebutuhan hidup secara finansial. Kelangsungan hidup keluarga antara lain ditentukan oleh kelancaran ekonomi, sebaliknya kekacauan dalam keluarga dipicu oleh ekonomi yang kurang lancar. Keuangan yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga, akan memicu munculnya sebuah perceraian.

Kasus yang terjadi disebagian besar lokasi penelitian yang penulis temui. Suaminya bekerja sebagai sopir angkot dan ojek yang penghasilannya tidak menetap, jadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kadang tidak memadai, apalagi anaknya membutuhkan biaya untuk sekolah. Jadi untuk memenuhi kebutuhan itu kadang berhutang dan mengambil pinjaman di Bank. Seperti yang dialami oleh ibu Nurtati, dia kadang berhutang untuk biaya sekolah anak-anaknya dan untuk kebutuhan yang lainnya.<sup>78</sup>

Kasus yang terjadi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan suami memang salah satu aspek yang mendukung akan kehidupan rumah tangga, sebab faktor perceraian biasa terjadi apabila ekonomi rendah.

Masalah ekonomi juga dialami oleh bapak Marjuni yang mempunyai pekerjaan hanya sopir *pete'-pete'* yang pendapatannya tidak menetap, yang menjadi keluhannya yaitu istrinya tidak tahu mengatur masalah keuangan. karena istrinya memiliki sifat iri hati terhadap tetangga-tetangganya, sebab apa yang dimiliki tetangganya dia juga menginginkannya.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Nurtati, *Wawancara*, di Kel. Tettikengrae Kec. Marioriwawo, 14 Mei 2017.

<sup>79</sup>Marjuni, *Wawancara*, di Desa Goarie Kec. Marioriwawo, 18 Juli 2017.

Kesulitan ekonomi masih menjadi persoalan yang rentang melahirkan perceraian. Rendahnya pendapatan suami mengakibatkan masalah yang serius bagi rumah tangga, apalagi seorang istri tidak mengetahui mengelola keuangan dengan baik. Semua itu akan menimbulkan pertengkaran yang berujung perceraian.

Menurut Bapak Marzuki, S.HI “bahwa pasangan yang tidak bisa mengendalikan uang yang dipergunakan untuk kelangsungan keluarga, akan terasa sulit untuk menyesuaikan masalah ekonomi. Ekonomi sangat berpengaruh dalam hubungan rumah tangga karena ekonomi banyak pasangan suami istri yang ingin bercerai. Apabila permasalahan tersebut tidak dapat diatasi dengan baik maka akan berkurangnya sikap saling menghargai dan saling mempercayai”.<sup>80</sup>

Islam tidak menghendaki kemiskinan terjadi dalam rumah tangga, sebab dampak kefakiran tidak hanya memicu tindakan kriminal tetapi juga dengan kekufuran. Stabilitas ekonomi merupakan salah satu penunjang terwujudnya keluarga sakinah.

## 2. Adanya orang ketiga

Keharmonisan keluarga dapat sirna ketika terjadi interfensi pihak ketiga. Perhatian suami istri yang melakukan perselingkuhan tidak lagi baik pada pasangannya. Komitmen pernikahan adalah amanah yang harus dilestarikan dan dipertahankan seumur hidup. Adanya orang ketiga membuat keretakan dalam rumah tangga dan membuat pasangan suami istri tidak lagi saling menghargai.

Memang tidak ada orang yang suka diduakan dalam satu hubungan terlebih lagi dalam pernikahan. Hal ini akan berdampak buruk pada hubungan

---

<sup>80</sup>Marzuki, Ketua BP-4 KUA Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, 16 mei 2017.



berdua. Tidak mengherankan bila perselingkuhan memainkan peran penting dalam perceraian.

QS. Al-Mu'minun/23: 6-7

إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنْ أَتْبَغَىٰ وَرَاءَ  
ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

Kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barang siapa yang mencari yang dibalik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.<sup>81</sup>

Ayat di atas menyimpulkan bahwa salah satu tanda suami istri yang beriman dan menjaga amanah Allah adalah yang dapat menjaga alat reproduksinya sebagai bentuk cara melindungi kehormatan dirinya.

Khusus di Kecamatan Marioriwawo yang melakukan perselingkuhan adalah kebanyakan suami. Menurut Bapak Marzuki S.HI, kehidupan rumah tangga sudah menjadi komitmen sejak awal pernikahan, lebihnya itu akan muncul perasaan bosan terhadap istrinya. Perselingkuhan itu terjadi diakibatkan karena adanya rasa bosan kepada istrinya. Kebanyakan juga suami menjalin hubungan dengan mantan pacarnya atau wanita yang lebih cantik dan lebih mudah dibandingkan dengan istrinya. Pernikahan merupakan amanah yang harus dijunjung tinggi dan dipertahankan sampai akhir hayat, akan tetapi komitmen ini hanya berlaku hanya diawal saja. Perselingkuhan menyebabkan perasaan kecewa, marah, sakit hati, menghilangkan kepercayaan, sebab itu perselingkuhan akan menyebabkan

---

<sup>81</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 342.

pasangan suami istri tidak lagi harmonis, hal ini menimbulkan dorongan untuk bercerai semakin membesar. Oleh karena itu pasangan tidak memikirkan kembali pada prinsip awal pernikahan janji suci dan sakral.<sup>82</sup>

Setiap pasangan yang sudah menikah tentunya menginginkan rumah tangganya berjalan dengan mulus tanpa suatu halangan. Namun seiring berjalannya waktu, pasti ada saja berbagai problematika yang menimpa rumah tangga dan seolah menguji kesetiaan suami istri. Salah satu masalah yang dialami pasangan suami istri adalah perselingkuhan.

Peristiwa ini dialami oleh ibu Satriani yang pernikahannya baru beranjak 2 tahun, akan tetapi suaminya masih saja terus menghubungi mantan pacarnya. Sebab itulah ibu Satriani mengeluhkan permasalahannya ini ke kantor KUA khususnya di BP-4.<sup>83</sup>

### 3. Judi dan Mabuk-mabukan

Permainan judi dan mabuk-mabukan merupakan suatu pekerjaan yang sangat merugikan. Perbuatan ini sangat dilarang oleh Allah swt. Keretakan dalam rumah tangga salah satu pemicunya adalah karena suaminya pemain judi hingga mabuk-mabukan. Dalam menjalani kehidupan berkeluarga, seorang istri tidak pernah menginginkan suami yang suka berjudi hingga mabuk-mabukan karena hal itu dapat membuat pertengkaran dalam rumah tangga. Akibat buruk dari judi dan mabuk-mabukan diantaranya adalah masuk dalam golongan setan yang akan merugikan diri sendiri apalagi dalam berumah tangga, merugikan ekonomi karena ketidakpastian usaha yang dilakukan, menimbulkan kemarahan dan permusuhan

---

<sup>82</sup>Marzuki, Ketua BP-4, *Wawancara* di KUA Kecamatan Marioriwawo, 16 Mei 2017.

<sup>83</sup>Satriani, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara* di Desa Goarie, 14 Mei 2017.

antara pasangan. Menghalangi zikir dan beribadah kepada Allah, menjadikan orang malas bekerja dan melakukan perbuatan yang dilarang agama dan pemerintah, menghancurkan kehidupan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini dialami oleh Sahrianti bahwa: tidak menyukai dengan kelakuan seperti itu bahkan sering terjadi pertengkaran dan kadangkala tetangga biasa mendengar pertengkaran itu dan kejadian ini membuatnya malu kepada tetangga. Bahkan suami yang pulang dari kerja uangnya bukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, melainkan dia pergi main judi bahkan mabuk-mabukan bersama teman-temannya.<sup>84</sup>

Sudah diketahui bahwa semua miras itu jika diminum dalam jumlah banyak bisa membuat orang mabuk, sedangkan untuk jangka panjangnya akan mengakibatkan kerusakan organ fisik bagian dalam. Begitupun dengan judi, betapa besar bahaya perjudian bagi kehidupan pribadi dan sosial karena perjudian membawa akibat buruk bagi pelakunya.

Menurut Bapak A. Nurma'ul, S.HUM “bahwa yang paling dominan pertengkaran dalam rumah tangga di sini adalah suaminya main judi dan mabuk-mabukan dari hasil jerih payahnya ketika pulang dari bawa mobil pete’-pete, suami berkumpul bersama dengan teman-temannya untuk judi sambil minum-minuman yang beralkohol sampai itrinya sering mengeluh dengan keadaan ekonominya, dan mengeluh terhadap pertengkarang yang sering kali terjadi”.<sup>85</sup>

#### 4. Komunikasi

Komunikasi memang bagian yang sangat penting dalam menentukan kebahagiaan atau kesengsaraan hidup berumah tangga. Apabila komunikasi antara

---

<sup>84</sup>Sahrianti, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara* di Kelurahan Tettikengrarae, 14 Mei 2017.

<sup>85</sup>A. Nurma'ul, Pegawai KUA, *Wawancara* di KUA Kecamatan Marioriwawo, 24 Mei 2017.

suami dan istri bisa terjadi dengan lancar, nyaman, efektif dan menyenangkan, maka kehidupan berumah tangga juga akan bahagia dan harmonis begitupun dengan sebaliknya. Namun tidak jarang dijumpai pasangan suami istri yang gagal berkomunikasi, dikarenakan mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan lebih sering berkomunikasi dengan teman-teman kantor dan rekan kerja lainnya, juga jarang beribadah bersama.

Jarangnya komunikasi ini dialami oleh ibu Nasirah, sebab suaminya bekerja di Malaysia dan pulang hanya satu kali dalam tiga tahun. Meskipun seorang suami pergi mencari nafka setidaknya komunikasi kepada istri dan keluarga lainnya tidak pernah terputus, itulah menjadi keluhannya sebab dia jarang sekali berkomunikasi dengan suaminya.<sup>86</sup>

Banyak persoalan dalam rumah tangga yang muncul hanya karena komunikasi yang tidak lancar, apalagi jika istri terpisah jauh dengan suami tentu komunikasi menjadi suatu yang sangat penting. Karena jarang komunikasi akan menimbulkan kurangnya rasa perhatian dan rendahnya kualitas kasih sayang antara sesama pasangan akan meninggalkan resiko terjadinya perceraian. Konflik semakin parah karena masing-masing individu tidak tersedia untuk bekerja sama dan tidak saling mempercayai dan resiko untuk terjadinya perceraian semakin terbuka lebar.

Menurut Ibu Sidrah, S.Ag M.Pd.I pertengkaran yang terjadi dalam rumah tangga dikarenakan kurangnya waktu dan berkomunikasi bersama pasangan. Padahal sebagaimana diketahui dalam sebuah rumah tangga apabila sama-sama

---

<sup>86</sup> Nasirah, Ibu Rumah Tangga. *Wawancara*, di Kelurahan Tettikenrarae, 14 Mei 2017.

bekerja akan mengakibatkan waktu untuk berkumpul, bertukar pendapat dan saling berbagi pengalaman antara pasangan tidak terjalin dengan baik, komunikasi di antara anggota keluarga tidak didapatkan lagi. Namun menurutnya hal ini dapat diantisipasi melalui sharing peran dalam rumah tangga yang dapat dibicarakan sesuai dengan waktu yang tersedia.<sup>87</sup>

Rata-rata yang berselisih dalam keluarganya ketika datang untuk meminta nasehat dan yang menjadi keluhan utamanya adalah kurangnya komunikasi diantara mereka. Jadi menurutnya hal yang paling penting dan utama yang dijadikan benteng pertahanan dalam sebuah rumah tangga adalah komunikasi. Ketika komunikasi lancar maka segala urusan dalam rumah tangga akan mudah terselesaikan.

##### 5. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang makna sebuah pernikahan

Makna sebuah pernikahan merupakan ikatan diantara dua insan yang mempunyai banyak perbedaan, baik dari segi fisik, keluarga, pergaulan, maupun pendidikan. Dalam pandangan Islam, pernikahan merupakan ikatan yang amat suci dimana dua insan yang berlainan jenis dapat hidup bersama dengan diresmikan agama, kerabat dan masyarakat. Aqad nikah dalam Islam berlangsung dengan dua kalimat "*ijab dan qabul*". Tapi dengan dua kalimat ini berubahlah kekotoran menjadi kesucian, maksiat menjadi ibadah, maupun dosa menjadi amal sholeh. Aqad nikah bukan hanya perjanjian antara dua insan, aqad nikah juga merupakan perjanjian antara makhluk Allah dengan Khaliq. Ketika dua tangan diulurkan (antara wali nikah dengan mempelai pria) untuk mengucapkan kalimat baik itu, di

---

<sup>87</sup>Sidrah, Penyuluh Fungsional, Wawancara di KUA Kecamatan Marioriwawo, 26 Mei 2017.

atasnya ada tangan Allah swt, begitu sakralnya aqad nikah sehingga Allah menyebutnya “*Mitsaqon gholizo*” atau perjanjian yang berat. Karena itu janganlah pasangan suami istri dengan begitu mudahnya mengucapkan kata cerai.

Menurut Bapak Marzuki, S.HI “ bahwa makna sebuah pernikahan yaitu suatu perjanjian yang suci kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan membentuk keluarga kekal, di mana antara suami istri itu harus saling menyantuni, kasih mengasihi, terdapat keadaan aman, tentram dan penuh kebahagiaan”.<sup>88</sup>

Islam telah menjadikan ikatan pernikahan yang sah berdasarkan Al-Qur-an dan As-Sunnah sebagai satu-satunya sarana untuk memenuhi tuntutan naluri manusia yang sangat asasi, dan sarana untuk membina keluarga yang Islami. Penghargaan Islam terhadap ikatan pernikahan besar sekali, sampai-sampai ikatan itu ditetapkan sebanding dengan separuh agama. Aisyah berkata: “Telah bersabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي

Artinya:

“Dari ‘Aisyah, Dia berkata Rasulullah SAW bersabda: Nikah itu sebagian dari sunahku, barang siapa yang tidak mau mengamalkan sunahku, maka dia bukan termasuk golonganku. (HR. Ibnu Majah)<sup>89</sup>

Uraian tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor terjadinya perceraian berdasarkan dari kelima hal tersebut, dan faktor yang paling dominan penyebab terjadinya perceraian di Kecamatan Marioriwawo adalah

---

<sup>88</sup>Marzuki, Ketua BP-4, Wawancara di KUA Kecamatan Marioriwawo, 18 Juli 2017

<sup>89</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Rabi'i al-Qarwini, *Sunan Ibn Majah Juz 1*, (Beirut, Libabon: Daarul Kutub al-'Ilmiyah, 275 H), h. 529.



faktor ekonomi. Namun demikian tidak kemungkinan banyak hal lain yang sifatnya sangat pribadi terjadi diantara keduanya, sehingga rumah tangga keduanya tidak lagi dapat dipertahankan dan menimbulkan perceraian.

Menurut Bapak Marzuki, S.HI bahwa dari tahun 2014 sampai 2017 keberhasilan BP-4 dalam manajemen strategi pembinaan keluarga khususnya kasus perceraian dianggap cukup maksimal. Alasannya setiap pasangan yang datang meminta untuk diberi nasehat, itu akan dilayani dengan baik oleh petugas BP-4 dan pada akhirnya pasangan yang ingin bercerai akan menyadari kesalahan masing-masing setelah diberi nasehat dan semuanya kembali menjadi baik seperti semula. Akan tetapi ada juga beberapa pasangan yang mementingkan egonya masing-masing dan tetap ingin bercerai dan yang menjadi kendala saat ini ketika masalah sudah sampai ke Pengadilan Agama, BP-4 sudah tidak mendapat kesempatan untuk memberikan nasehat lagi.<sup>90</sup>

Hal ini didasarkan karena tidak adanya aturan bahwa sebelum kasus perceraian tersebut sampai ke Pengadilan Agama (PA) diharuskan untuk datang ke BP-4 sebagai lembaga penasehat pernikahan. Di samping itu, setiap adanya perceraian di Pengadilan Agama tembusan yang diberikan baik ke Departemen Agama maupun ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo tidak maksimal sehingga data yang ada tidak memadai. Padahal menurutnya begitu banyak perceraian yang terjadi tiap tahunnya, akan tetapi yang datang untuk berkonsultasi ke BP-4 hanyalah sedikit, mungkin masyarakat belum mengetahui tugas dan peran BP-4 makanya mereka kebanyakan langsung ke Pengadilan

---

<sup>90</sup>Marzuki, Ketua BP-4, *Wawancara* di KUA Kecamatan Marioriwawo, 16 Mei 2017

Agama padahal pasangan yang konsultasi ke BP-4 itu dapat menyelesaikan masalahnya dan tidak jadi bercerai.<sup>91</sup>

Dari hasil penelitian, penulis memperoleh data tentang jumlah pasangan yang menikah dan data yang bercerai sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Data pasangan yang menikah di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten**

**Soppeng**

No	Tahun	Pasangan yang Menikah
1	2014	454
2	2015	377
3	2016	403
4	2017, Januari - Mei	202

**Tabel 7**

**Data pasangan yang cerai di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng**

No	Tahun	Cerai Talak	Cerai Gugat	Jumlah
1	2014	20	43	63
2	2015	15	20	35
3	2016	8	10	18
4	2017, Januari - Mei	2	5	7

*Sumber data : Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*

Melihat penurunan angka perceraian di Kecamatan Marioriwawo kabupaten Soppeng seperti tabel di atas. Penulis dapat menyimpulkan bahwa angka nikah tidak menetap dan cerai tahun 2014 - 2017 menurun. Oleh karena itu strategi yang digunakan dalam melakukan pembinaan sangat efektif. Adapun yang dimaksud dengan cerai talak adalah cerai yang dijatuhkan oleh suami terhadap istrinya, sehingga perkawinan mereka menjadi putus. Sedangkan cerai gugat

<sup>91</sup>Marzuki, Ketua BP-4, *Wawancara* di KUA Kecamatan Marioriwawo, 16 Mei 2017.

adalah cerai yang didasarkan adanya gugatan yang diajukan oleh istri, agar perkawinan dengan suaminya menjadi putus.

Penurunan angka perceraian di atas, karena adanya upaya-upaya yang dilakukan BP-4 dalam mendamaikan pasangan yang bermasalah. Adapun data-data masyarakat yang datang untuk dinasehati atau konsultasi sebagai berikut:

**Tabel 8**

**Data penasehatan dan konsultasi di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng**

No	Tahun	Pasangan	Rekomendasi	
			Ya	Tidak
1	2014	16	2	14
2	2015	9	1	8
3	2016	8	-	8
4	2017, Januari-Mei	4	-	4

*Sumber data : Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan BP-4 sangat membantu mendamaikan dan menjaga keutuhan rumah tangga yang sejahtera. Dari data ini juga dapat dibuktikan bahwa yang diketahui sebagian besar masyarakat tentang fungsi fungsi BP-4 hanyalah sebagai penasehat sebelum berlangsungnya pernikahan, dan hanya sebagian kecil yang mengetahui peran BP-4 yang sesungguhnya yaitu mendamaikan pasangan yang berselisih atau mewujudkan keluarga sakinah. Maka disinilah pentingnya sosialisasi di masyarakat tentang fungsi dan peran BP-4 yang sesungguhnya, sehingga tujuan BP-4 untuk mewujudkan keluarga sakinah dapat berlangsung dengan baik.

Dari data di atas, ada beberapa pasangan yang direkomendasikan atau diloloskan oleh BP-4 langsung ke Pengadilan Agama dengan alasan nasehat yang diberikan oleh BP-4 tidak dapat dilaksanakan oleh pasangan tersebut sehingga mereka melanjutkan perkara di Pengadilan Agama. Disini BP-4 hanya sebagai mediator yang berusaha mendamaikan pasangan yang bermasalah, kemudian mengembalikan kepada pasangan apakah mau tetap bercerai atau memilih untuk berdamai. Adapula pasangan yang tidak direkomendasikan langsung ke Pengadilan Agama alasannya karena hubungan pernikahan mereka masih bisa diperbaiki dengan menjalankan nasehat-nasehat yang diberikan oleh BP-4.<sup>92</sup>

Longgarnya Pengadilan Agama meloloskan klien yang mengajukan permohonan cerai sebelum ada penasehatan atau pembinaan dari BP-4 merupakan salah satu hambatan BP-4 dalam mencegah perceraian. Peneliti menemukan bahwa perceraian yang terbanyak dilokasi penelitian yaitu di Kelurahan Tettikenrarae.

***C. Strategi yang diterapkan Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Pernikahan (BP-4) dalam Mengurangi Kasus Perceraian di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng***

Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Pernikahan merupakan organisasi yang bergerak di bidang keagamaan organisasi ini bertujuan meminimalisir terjadinya perselisihan dalam sebuah rumah tangga, khususnya perselisihan antara pasangan suami istri. Agar lebih difungsikan peran BP-4 dalam penanggulangan perceraian diperlukan strategi yang dapat merubah suatu

---

<sup>92</sup>Sidrah, Penyuluh Fungsional, *Wawancara* di KUA Kecamatan Marioriwawo, 18 Juli 2017.

kepentingan pada keluarga yang sifatnya merugikan antara keduanya menjadi lebih memperhatikan kondisi rumah tangganya. Untuk mencapai cita-cita Bangsa Indonesia yakni mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta keluarga bahagia dan sejahtera harus melalui kerjasama. Kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama yang tidak terlepas dari keterlibatan semua pihak, dan untuk mencapai semua itu adalah harus diperbaiki lembaga.

Peran BP-4 dalam mengurangi terjadinya perceraian hanya bersifat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pasangan suami istri yang berselisih supaya damai. Badan penasehatan yang ada di Kecamatan Marioriwawo mempunyai beberapa cara dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh pasangan suami istri di antaranya yaitu berupa diskusi atau wawancara yang dilakukan oleh petugas BP-4 dengan pihak berselisih. Dengan demikian dapat diketahui permasalahannya, setelah itu BP-4 akan memberikan solusi dari penyelesaian permasalahan tersebut. Untuk lebih lanjutnya BP-4 menyerahkan keputusan tersebut kepada pasangan suami istri yang berselisih. BP-4 hanya menyarankan kepada pasangan suami istri untuk terlebih dahulu diselesaikan secara kekeluargaan yaitu meminta pendapat keluarga. Apabila dalam lingkungan keluarga tidak bisa membantu menyelesaikan masalah kemudian baru menghadap Badan Penasehatan untuk meminta bantuan dalam menyelesaikan permasalahan. Badan penasehatan ini hanya berperan supaya pasangan tersebut dapat didamaikan dan terhindar dari perceraian. Berdasarkan anggaran dasar dan rumah tangga BP-4, aktifitas yang dilakukan BP-4 dalam memberikan penyuluhan adalah sebagai berikut :

1. Petugas BP-4 berperan aktif dalam usaha memasyarakatkan undang-undang pernikahan atau Undang-Undang No-1 Tahun 1974 dan peraturan pelaksanaan untuk semua petugas BP-4 diharapkan benar-benar memahami Undang-Undang pernikahan, sehingga dapat pula penjelasan yang tuntas. Yang terpenting adalah keteladanan para petugas BP-4 di tengah-tengah masyarakat, terutama yang menyangkut pengamalan Undang-Undang pernikahan, oleh karena itu :

- a. Petugas BP-4 sanggup memberikan informasi kepada masyarakat tentang Undang-Undang pernikahan yang tercantum dalam Undang-Undang No.1 tahun 1974.
- b. Harus benar-benar dijaga jangan sampai terjadi kasus pelanggaran atau penyimpangan dari Undang-Undang pernikahan.
- c. Semua tugas BP-4 berusaha agar suasana rumah tangga tetap rukun, tentram, dan jauh dari keretakan.

2. Penyuluhan BP-4 meningkatkan keinginan untuk banyak menerangkan soal rumah tangga, hak dan kewajiban suami istri, memberikan jalan keluar mengenai hal-hal yang timbul dalam masyarakat kaitanya dengan pembinaan keluarga sejahtera, bahagia, baik dalam majelis ta'lim atau ceramah peringatan hari besar Islam dan Nasional.

3. Tugas dalam bagian penerangan adalah menyebarluaskan tujuan BP-4 kepada masyarakat umum agar mereka memahami pentingnya usaha BP-4 dalam membina kestabilan pernikahan dan terwujudnya rumah tangga sejahtera bahagia.



4. Memberikan nasehat dan penerangan kepada yang berkepentingan serta khalayak, terutama tentang nikah dengan jalan nasehat pernikahan diberikan secara khusus kepada orang yang akan melaksanakan pernikahan maupun yang belum melaksanakan pernikahan, tentang masalah kesejahteraan keluarga, rumah tangga sejahtera, bahagia menurut tuntunan Islam.<sup>93</sup>

Menurut Bapak Marzuki, S.HI penerapan beberapa strategi yang digunakan BP-4 dalam melakukan pembinaan dari permasalahan dalam rumah tangga di atas untuk mengantisipasi tingkat perceraian di Kecamatan Marioriwawo adalah sebagai berikut:

- a) Strategi pra nikah, pengadaan strategi ini atau yang lebih dikenal dengan istilah SUSCATIN (kursus calon penganti) yang di khususkan bagi para calon pengantin yang hendak melangsungkan pernikahan. Kegiatan ini dilaksanakan agar calon pengantin setelah berumah tangga mampu menjaga keutuhan rumah tangga mereka sekaligus memberikan bekal kepada mereka tentang bagaimana merawat pernikahan disaat masalah datang menghadang.
- b) Strategi pasca nikah, strategi ini dilakukan setelah calon pengantin resmi menjadi pengantin dengan tujuan agar kedua pasangan mampu bersikap dewasa dengan mengurangi ego masing-masing atau bahkan menghilangkannya sehingga akan lebih menghargai pasangan hidup mereka.

---

<sup>93</sup>BP-4 Pusat, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, BP-4 (Jakarta: BP-4 Pusat, 1990), h. 83.

- c) Strategi sosialisasi, yaitu mengadakan sosialisasi kemasyarakatan tentang masalah perkawinan, keluarga sakinah dan lain sebagainya melalui seminar-seminar, pengajian majelis ta'lim, ceramah-ceramah, khutbah jum'at.
- d) Strategi bimbingan, strategi ini memberikan bimbingan, penasehatan, dan konsultasi keluarga bagi rumah tangga yang memiliki permasalahan keluarga semakin kritis. BP-4 secara terbuka bersedia menjadi mediator bagi keluarga yang berkonflik. Kini tergantung kepada masyarakat agar mau dan bersedia memanfaatkan secara maksimal lembaga BP-4 sebelum memutuskan ke Pengadilan Agama.<sup>94</sup>

Dari keempat uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi-strategi yang dilakukan BP-4 sangat efektif dan dapat mengatasi terjadinya permasalahan antara anggota keluarga sehingga mengurangi terjadinya perceraian.

Sedangkan menurut Ibu Sidrah, S.Ag M.Pd.I selain strategi, BP-4 juga menggunakan metode dalam upaya mendamaikan atau merukunkan pasangan suami istri yang berselisih, adapun metodenya yaitu:

- 1) Metode informatif, yang bersifat penerangan atau informasi. Dengan melakukan metode ini kepada keluarga atau masyarakat yang sedang mengalami masalah untuk memberikan penyuluhan, nasehat-nasehat, dan solusi agar mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.
- 2) Metode sugesti dan persuasif, yaitu cara memengaruhi klien agar bersedia mengikuti nasehat yang diberikan.
- 3) Metode edukatif, yaitu cara pemberian nasehat yang bersifat mendidik.

---

<sup>94</sup>Marzuki, Ketua BP-4, *Wawancara* di KUA Kecamatan Marioriwawo, 16 Mei 2017

- 4) Metode diskusi, yaitu mengarah pada pemecahan masalah dengan menjelaskan problem yang dihadapi klien.
- 5) Metode musyawarah kasus, yaitu cara membicarakan kasus suatu keluarga yang permasalahannya kompleks dengan melihat para pihak yang berselisih.
- 6) Metode campuran, yaitu gabungan dari berbagai metode sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi.<sup>95</sup>
- 7) Metode ceramah, yang dimaksud adalah cara menyampaikan sesuai dengan cara peraturan lisan kepada khalayak ramai.<sup>96</sup>

Menurut Bapak Irwan yang dimaksud metode ceramah adalah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memberikan nasehat atau petunjuk serta ajakan dan dorongan atau teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para tokoh agama dari dulu. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh tokoh agama atau juru dakwah.<sup>97</sup> Sedangkan dalam kamus besar Indonesia disebutkan bahwa metode ceramah yaitu cara belajar, mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari pengajar kepada pelajar (pengajar aktif, pengajar pasif).<sup>98</sup>

Beberapa pengertian di atas penulis dapat simpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah adalah penyampaian pesan yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk kepada pasangan suami istri dan masyarakat.

---

<sup>95</sup>Sidrah, Penyuluh Fungsional, *Wawancara* di KUA Kecamatan Marioriwawo, 26 Mei 2017.

<sup>96</sup>Armai Arif, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, Cet I, 2002), h. 135-136.

<sup>97</sup>Irwan, Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Desa Goarie, 14 Mei 2017.

<sup>98</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Cet ke-3, 2002), h. 740.

Metode ceramah merupakan metode yang paling umum atau paling banyak digunakan oleh juru dakwah dalam kegiatan penyampaian pesan-pesan agama. Metode ceramah juga merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menyampaikan masalah keagamaan pada masyarakat. Pengurus BP-4 umumnya menggunakan metode ceramah dalam memberikan nasehat dan pembinaan seputar masalah dalam pernikahan dan keluarga.

Metode ceramah biasanya dilaksanakan pada acara-acara pernikahan, acara sunnatan, acara syukuran, acara sebelum pergi haji dan pada saat setiap kegiatan ketika pengurus BP-4 dipanggil sebagai penceramah dan memberikan nasehat-nasehat pernikahan, selain itu pada khutbah jum'at terkadang tema yang diangkat adalah tentang cara untuk membangun keluarga yang *sakinah mawaddah* dan *rahmah*, dengan kesempatan inilah materi seputar pernikahan dan keluarga disisipkan juga dilaksanakan biasanya menjelang akad nikah.<sup>99</sup>

Pembahasan tentang suami tidak dipisahkan dengan pembahasan istri karena suami istri merupakan pasangan yang memiliki komitmen bersama dalam membangun sebuah rumah tangga yang harmonis, saling menghargai, saling melengkapi dan saling menyayangi. Pada umumnya dalam rumah tangga harus memiliki sifat setia, jujur, bertanggung jawab, bijaksana, dan adil. Agar terbentuk rumah tangga yang harmonis selain dari kesadaran dari masing-masing pihak BP-4 juga sangat berperan penting dalam hal ini yaitu:

1. Memberikan penasehatan pernikahan khususnya pada calon pengantin, dimana pada pembina ini diharapkan pada kedua baik pihak laki-laki

---

<sup>99</sup>Irwan, Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Desa Goarie, 14 Mei 2017.

maupun perempuan mampu membina rumah tangganya menuju keluarga sejahtera dan bahagia.

2. Memberikan pembinaan dan pengertian kepada masyarakat akan pentingnya hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan. Hubungan persaudara yang lebih luas menjadi ciri dari masyarakat kita. Olehnya itu pembinaan akan pentingnya membina hubungan persaudaraan dengan lingkungan tetangga dengan masyarakat sangat diperlukan.
3. Memberikan pembinaan keluarga sejahtera. Dalam pembinaan ini ada beberapa upaya yang dapat ditempuh, seperti keluarga berencana, dan usaha perbaikan gizi pada keluarga.
4. Pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga. Dalam upaya mengurangi terjadinya perceraian, yang menjadi perhatian utama pihak BP-4 adalah terciptanya kehidupan beragama dalam sebuah keluarga atau rumah tangga yang mana hal inilah yang akan mejadi penopang apabila terjadi kesalahpahaman dalam keluarga.<sup>100</sup>

Beberapa uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keberadaan BP-4 di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebagai lembaga keagamaan mempunyai peran yang sangat penting. BP-4 juga berperan aktif dalam pembinaan masyarakat mulai dari kursus pada calon pengantin sampai pada pembinaan pasangan suami istri yang bermasalah.

---

<sup>100</sup> BP-4 Pusat, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, BP-4 (Jakarta: BP-4 Pusat, 1990), h. 85.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan diuraikan secara jelas dalam penulisan skripsi ini, maka penulis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng antara lain: Faktor ekonomi, Adanya orang ketiga, Judi dan mabuk-mabukan , Komunikasi dan Kurangnya pemahaman masyarakat tentang makna sebuah pernikahan.
2. Strategi pembinaan yang di terapkan Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Pernikahan (BP-4) dalam mengurangi kasus perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng antara lain:
  - a. Strategi pra nikah, pengadaan strategi ini atau yang lebih dikenal dengan istilah SUSCATIN (kursus calon penganti) yang di khususkan bagi para calon pengantin yang hendak melangsungkan pernikahan. Kegiatan ini dilaksanakan agar calon pengantin setelah berumah tangga mampu menjaga keutuhan rumah tangga mereka sekaligus memberikan bekal kepada mereka tentang bagaimana merawat pernikahan disaat masalah datang menghadang.



- b. Strategi pasca nikah, strategi ini dilakukan setelah calon pengantin resmi menjadi pengantin dengan tujuan agar kedua pasangan mampu bersikap dewasa dengan mengurangi ego masing-masing atau bahkan menghilangkannya sehingga akan lebih menghargai pasangan hidup mereka.
- c. Strategi sosialisasi, yaitu mengadakan sosialisasi kemasyarakatan tentang masalah perkawinan, keluarga sakinah dan lain sebagainya melalui seminar-seminar, pengajian majelis ta'lim, ceramah-ceramah, khutbah jum'at.
- d. Strategi bimbingan, strategi ini memberikan bimbingan, penasehatan, dan konsultasi keluarga bagi rumah tangga yang memiliki permasalahan keluarga semakin kritis. BP-4 secara terbuka bersedia menjadi mediator bagi keluarga yang berkonflik. Kini tergantung kepada masyarakat agar mau dan bersedia memanfaatkan secara maksimal lembaga BP-4 sebelum memutuskan ke Pengadilan Agama.

## ***B. Implikasi penelitian***

Dengan kerendahan hati, berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam rangka perbaikan pelayanan BP-4 maka penulis menguraikan hal-hal sebagai berikut:

### **1. Bagi Lembaga BP-4 / Instansi yang Terkait**

- a. Hendaknya lebih memperkuat dan memberdayakan BP-4 dari tingkat Pusat sampai ke tingkat Desa/Kelurahan.
- b. Hendaknya lebih meningkatkan koordinasi dan kemitraan dengan instansi pemerintah di Pusat dan Daerah serta organisasi lembaga kemasyarakatan dan

lembaga internasional dalam melaksanakan kegiatan gerakan keluarga sakinah.

- c. Hendaknya mengembangkan fungsi dan peran BP-4 sehingga jaringan pengamanan sosial untuk memberikan dukungan terhadap keluarga yang bermasalah.
- d. Hendaknya menjadikan seluruh kegiatan BP-4 sebagai bagian dari gerakan keluarga sakinah.

## 2. Bagi Masyarakat

Hendaknya mempertimbangkan dan berfikir secara matang sebelum mengambil keputusan untuk bercerai dan memanfaatkan lembaga BP-4 sebaik-baiknya sebelum ke Pengadilan Agama karena lembaga BP-4 memiliki tujuan untuk mempertinggi mutu pernikahan dan mewujudkan keluarga (rumah tangga) bahagia,sejahtera dan kekal menurut ajaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-qur'an dan Terjemahnya .*

Al-Ghazali. *Menyingkap Hakikat Perkawinan* (Bandung: Kharisma, 1994).

Anonim, *Undang-Undang NO. 1 Tahun 1974, Peraturan Pemerintah No.3 Tahun 1975.*

*Badan Penasehat, Pembinaan dan Pelestarian Pernikahan (BP-4), Hasil Munas BP-4 XII/2004 dan Pemilihan Ketua Sakinah Teladan Tingkat Nasional, (Jakarta: BP-4 Pusat, 2004)*

Bakri, Sidi Nazar. *Kunci Keutuhan Rumah Tangga* (Cet. II; Jakarta: CV, Pedoman Ilmu, 1996).

Bertens, K. *Psikoanalisis Sigmud Freud* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006).

BP-4 Pusat, *Hasil-hasil Musyawarah Nasional BP4 dan PITNAS IV* (Jakarta : BP4 Pusat, 1986).

Bunging, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008).

Departemen Agama RI, *Badan Penyuluhan Hukum, Jilid. V; (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.2002).*

Effendy, Mochtar. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bharata Karya Aksara, 1986).

Faqih, Ainur Rahim. *Bimbingan dan Konseling Islam* (Cet. II; Yogyakarta: LLPAI Press,2001).

Gunarsa.S.D. *Psikologi untuk Keluarga.* (Cet, ke-13; Jakarta: Gunung Aagung Mulia, 1999).

Hadari, Nawawi dan Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* ( Cet II : Yogyakarta : Gadjah Mada University Pres).

Hasan, M. Ali. *Pedoman Hidup Berumah Tangga* (Siraja: Prenada Media Group, 2005).

Jhon M, Echols, dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1993).

Katu Samiang, *Taktik dan Strategi Dakwa di Era Milenium* ( Makassar : Alauddin University Press, 2011). h. 27

M, Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Gadj Mada University Press.2005).

Mahfud. *Metode Badan Penasehatan, Pembinaan Pernikahan (BP-4) dalam Melakukan Bimbingan Penyuluhan Islam Pasca Pernikahan di Kecamatan Belo Kabupaten Bima* (Makassar, Universitas Islam Negeri Makassar,2012).

Marzuki. *Metodologi Riset* ( Cet. II; Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 1983).

Melayu S.P, Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi, Jakarat: Bumi Aksara, 2002).

Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Press, 2008).

Mulkiyan. *Peranan Penyuluh BP-4 dalam Menanggulangi Perceraian di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai* (Makassar, Universitas Islam Negeri Makassar,2015).

Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).

Narbuko, Cholid dan Abu Acmadi. *Metologi Penelitian* (Cet.VIII ; Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Nasution, S. *Metode Naturalisasi Kualitatif* ( Bandung:Tarsinto, 1996).

Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. *Intrumen Penelitian Bidang Sosial*.

Nuraini, *Peranan BP-4 dalam Menaggulangi Kasus Perceraian di KUA Kecamatan Barru Kabupaten Barru* (Makassar, Universitas Islam Negeri Makassar,2004).

Rahman, Sadiq Nor. *Membangun Masyarakat Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994).

Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi* (Cet. 13; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Ed. 1 (Cet. IV; Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2008).

- Sadarjoen, Sawitri Supardi. *Konflik Matrial; Pemahaman Konseptual, Aktual Dan Alternatif Solusinya* (Cet, 1; Bandung: PT. Refika Aditama, 2005 ).
- Sari, Aryanti. *Dinamika Psikologis Penderita Skizoprenia (Skripsi, Fakultas Psikologi UIT 2009)*.
- Shadily, Hasan. *Sosilogi untuk Masyarakat Indonesia* ( Cet, IX; Jakarta; Bina Aksara, 1983).
- Simamora, Hendri. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: STIE YPKN, 1993).
- Sotopo, *Administrasi Manajemen dan Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 1999).
- Su'adah, *Sosiologi Keluarga* (Malang: UMM Press, 2005).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif* (Jakarta: IKAPI, 2009).
- Suhartono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Sumayya. *Peranan BP4 Dalam Upaya Mencegah Perkawinan Usia Muda* (Skripsi Sarjana Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2006).
- Supranto, J. *Metode Riset, Aplikasi Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1998).
- Susilo, Martoyo. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2000).
- Syarifuddin, Amir. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Edisi Pertama, Cet, ke III; Jakarta: Kencana, 2009).
- Thalib, Sayuti. *Hukum Kekeluargaan Indonesia* (Cet. Ke-2; Jakarta: UIP, 1974).
- Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet, IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001).
- Wahdjosumidjo. Dalam Syam'un dan Hamriani, *Buku Dasar Manajemen Dakwah* (Makassar: Alauddin Pers, 2011).
- Zainun, Buchari. *Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia Pemerintah Negara Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004).

## SUMBER ONLINE

Efendy, Ahmad. *Pengertian-Perceraian/* <http://ilmupsikologi.wordpress.com/2011/03/28/> (22 November 2013).

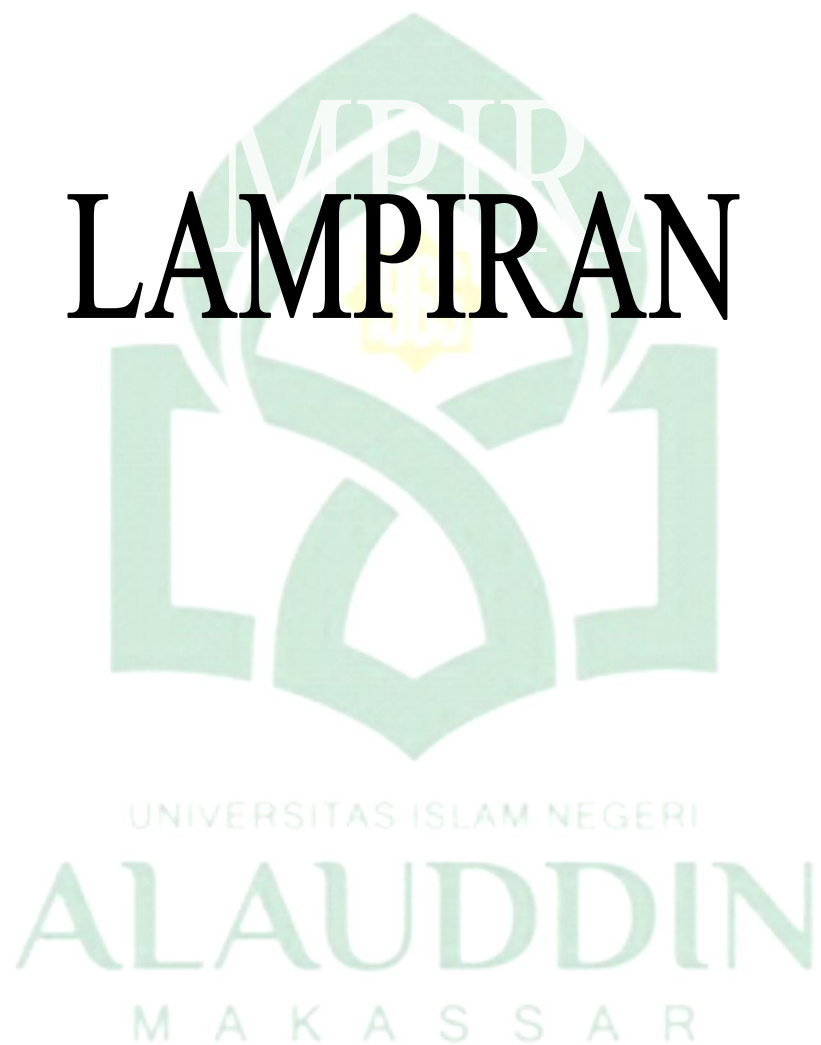
[Http://azizdesign.wordpress.com/pernikahan/](http://azizdesign.wordpress.com/pernikahan/). 16 Desember 2016.

[Http://hipni.blogspot.co.id/2012/02/pengertiandefinisi-manajemen-strategi.html?m=1](http://hipni.blogspot.co.id/2012/02/pengertiandefinisi-manajemen-strategi.html?m=1)





# LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SOPPENG**  
**KANTOR URUSAN AGAMA KEC. MARIORIWAWO**  
*Jl. Madrasah, No. 211 Takalala Kode Pos 90862 CP. 081342614352*  
**kua.marioriwawo.soppeng@gmail.com**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No. B-452/KUA.21.20.07/TL.00/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala KUA Kecamatan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RINI AYUNINGSI  
Nim : 50 400 3038  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / **MD**

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama Mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, dengan judul "*Manajemen Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Pernikahan (BP-4) dalam Mengurangi Perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Takalala, 24 Mei 2017



**Dr. H. A. Muh. Akmal, S.Ag, M.HI**  
NIP. 19760706 200212 1 006



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 6015/S.01P/P2T/05/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Soppeng

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B.2385/DU.I/TL.00/02/2017 tanggal 04 Mei 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RINI AYUNINGSI**  
Nomor Pokok : 50400113038  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" MANAJEMEN BADAN PENASEHAT PEMBINAAN PELESTARIAN PERNIKAHAN (BP-4) DALAM MENGURANGI PERCERAIAN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **08 Mei s/d 08 Juni 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 05 Mei 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*





**Jl. Salotungo No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812**

**Nomor : 159/IP/DPM-PTSP/V/2017**

Tanggal **09-05-2017**

Tanggal **10-05-2017**

Tanggal **10-05-2017**

**NIP : 19621112 198603 1 023**

**Biaya : Rp. 0.00**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Rini Ayuningsi  
Profesi : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Semester : VIII (delapan)  
Alamat : BTN Patri Abdullah Permai
  
2. Nama informan : *Nasirah*  
Umur : *45 Tahun*  
Profesi/jabatan : *Ibu Rumah Tangga*  
Lembaga/kantor :  
Alamat : *Tonronge*

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Mei 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, Mei 2017

Informan

  
Nasirah

Peneliti

  
Rini Ayuningsi



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Rini Ayuningsi  
Profesi : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Semester : VIII (delapan)  
Alamat : BTN Patri Abdullah Permai
  
2. Nama informan : Nurtati  
Umur : 42 tahun  
Profesi/jabatan : Ibu Rumah Tangga  
Lembaga/kantor : -  
Alamat : Takalala

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Mei 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, Mei 2017

Informan



NURTATI

Peneliti



Rini Ayuningsi



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

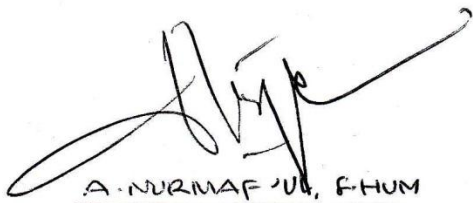
1. Nama Peneliti : Rini Ayuningsi  
Profesi : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Semester : VIII (delapan)  
Alamat : BTN Patri Abdullah Permai
  
2. Nama informan : A. NURMAFI'UL, S.HUM  
Umur : 38 TAHUN  
Profesi/jabatan : ANGG. PENERUS BP.4  
Lembaga/kantor : KANTOR KUA MARIDIRIWAUD SOPPENE  
Alamat : JL. MADRASAH NO. 211 TAKALALA

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal \_\_\_\_\_, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, mei 2017

Informan



A. NURMAFI'UL, S.HUM

Peneliti



Rini Ayuningsi

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Rini Ayuningsi  
Profesi : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Semester : VIII (delapan)  
Alamat : BTN Patri Abdullah Permai
  
2. Nama informan : SIDRAH, SAg. M. Pd. I  
Umur : 40 Thn  
Profesi/jabatan : Penyuluh. Agama Fungsioner  
Lembaga/kantor : LRA Kee - Marioriwawo  
Alamat : Villa Lamappolawave Blok C No. Malaka


Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal \_\_\_\_\_, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, mei 2017

Informan

Peneliti

  
SIDRAH, SAg. M. Pd. I

  
Rini Ayuningsi

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Rini Ayuningsi  
Profesi : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Semester : VIII (delapan)  
Alamat : BTN Patri Abdullah Permai
  
2. Nama informan : MARZUKI, S.HI  
Umur : 39 THN  
Profesi/jabatan : SEKRETARIS (PENGHULU KUA) KETUA BP4  
Lembaga/kantor : KUA KEC. MARIORUWASO  
Alamat : PALLAWA, DESA JOGA

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal \_\_\_\_\_, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, mei 2017

Informan

Peneliti

  
MARZUKI, S.HI

  
Rini Ayuningsi





Gambar 1. Lokasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo



Gambar 2. Wawancara dengan Marzuki, S.HI Selaku Ketua BP4 di KUA Kecamatan Marioriwawo





Gambar 3. Wawancara dengan Sidrah, S.Ag M.Pd.I Selaku Penyuluh Fungsional di KUA Kecamatan Marioriwawo





Gambar 4. Wawancara dengan A. Nurmaf'ul, S. HUM Selaku Administrasi KUA di Kecamatan Marioriwawo



Gambar 5. Wawancara dengan Irwan Selaku Penyuluh Agama di Desa Goarie



Gambar 6. Wawancara dengan Nurtati Selaku Ibu Rumah Tangga



Gambar 7. Wawancara dengan Satriani Selaku Ibu Rumah Tangga



Gambar 8. Wawancara dengan Sahrianti Selaku Ibu Rumah Tangga



Gambar 9. Wawancara dengan Nasirah Selaku Ibu Rumah Tangga



Gambar 10. Penyuluhan Tentang SUSCATIN yang diselenggarakan oleh KUA kecamatan Marioriwawo





Gambar 11. Wawancara dengan Marjuni selaku Kepala rumah tangga.



Gambar 12. Wawancara dengan Sidrah, S.Ag M.Pd.I selaku Penyuluh Fungsional di KUA Kecamatan Marioriwawo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

## RIWAYAT HIDUP



**RINI AYUNININGSI**, lahir di Amessangeng pada tanggal 18 september 1995 salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng Sulawesi

Selatan. Adalah anak tunggal dari buah hati Maseing dan Masriani. Mulai memasuki jenjang pendidikan di TK Libureng pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2001. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 149 Amessangeng, pada tahun 2001 dan tamat di tahun 2007. Seterusnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Marioriwawo pada tahun 2007 sampai tahun 2010, pada tahun yang sama (2010) penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah SMA Negeri 1 Marioriwawo dan tamat pada tahun 2013.

Setelah menamatkan pendidikan di SMA, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2013, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2017.

Selama masa perkuliahannya penulis pernah bergabung dalam UKM Badminton.